

**PEMAHAMAN MAHASISWA FEBI IAIN MANADO TERHADAP  
BANK DIGITAL SYARIAH**

**SKRIPSI**



Oleh:  
Sulisna Pulumuduyo  
NIM. 1941026

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

**1445 H/2023 M**

**PEMAHAMAN MAHASISWA FEBI IAIN MANADO TERHADAP  
BANK DIGITAL SYARIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:  
Sulisna Pulumuduyo  
NIM. 1941026

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

**1445 H/2023 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sulisna Pulumuduyo

NIM : 1941026

Program : Sarjana (Sastra Satu)

Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 17 Juli 2023

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a red and white postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and 'A7AJX461127758'. The signature is written in a cursive style.

Sulisna Pulumuduyo

NIM. 1941026

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado  
Di  
Manado,-

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara/i:

Nama : Sulisna Pulumuduyo  
Nim : 1941026  
Judul Skripsi : Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Manado Terhadap Bank Digital Syariah

Sudah dapat diajukan untuk ujian Skripsi. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaiku Wr. Wb*

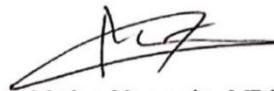
Manado, 28 Juli 2023

Pembimbing I



Mohammad Muzwir Luntajo, SE, MSi  
NIP. 197404042000031001

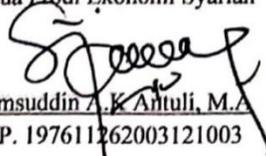
Pembimbing II



Mutiara Nurmanita, MPd  
NIP. 199301082020122019

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Sjamsuddin Z. K. Antuli, M.A  
NIP. 197611262003121003

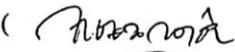
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “**Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Manado Terhadap Bank Digital Syariah**” yang disusun oleh Sulisna Pulumuduyo, NIM: 1941026, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang di selenggarakan pada 09 Agustus 2023 bertepatan dengan 22 Muharram 1445 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan beberapa Perbaikan.

Manado, 15 September 2023

29 Safar 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Moh. Muzwir Luntajo, SE, MSi.	(  )
Sekretaris	: Mutiara Nurmanita, M.Pd.	(  )
Munaqisy I	: Sjamsuddin A.K Antuli, M.A.	(  )
Munaqisy II	: Nurul Azizah Azzochrah, M.E.	(  )
Pembimbing I	: Moh. Muzwir Luntajo, SE, MSi.	(  )
Pembimbing II	: Mutiara Nurmanita, M.Pd.	(  )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si.  
 NIP. 197009061998032001

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah: 5-8)

## ABSTRAK

**Nama** : Sulisna Pulumuduyo  
**NIM** : 1941026  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam  
**Program Studi** : Ekonomi Syariah  
**Judul** : Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Manado Terhadap Bank Digital Syariah

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado terhadap bank digital syariah, yang di latar belakang oleh kemajuan teknologi dalam bidang perbankan syariah dan mahasiswa yang belum paham terkait bank digital syariah baik secara konsep maupun prakteknya serta keamanan dalam bertransaksi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif. Analisis data primer melalui hasil wawancara dengan 8 informan mahasiswa, observasi, dan dokumentasi dan data sekunder untuk melengkapi informasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman dimulai dengan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan yang merupakan mahasiswa FEBI Angkatan tahun 2019 sudah paham mengenai bank digital syariah. Hal tersebut dilihat berdasarkan teori pemahaman dari Taksonomi Bloom yang dimana sudah mampu memberikan penjelasan mengenai bank digital syariah menggunakan bahasa atau kata-katanya sendiri tanpa menghubungkannya dengan pembahasan lainnya, bahwa bank digital syariah merupakan inovasi baru dari perbankan yang berbentuk aplikasi yang segala aktivitasnya bisa dilakukan melalui ponsel saja dengan menerapkan syariat Islam dalam setiap transaksinya. Belum ditemukannya kasus pembobolan yang terjadi pada bank digital syariah, hanya saja kendala yang dialami adalah untuk mengakses aplikasi bank digital syariah bergantung pada jaringan yang lancar dan stabil.

**Kata Kunci:** Pemahaman, Bank Digital Syariah, Digitalisasi

## ABSTRAK

Nama : Sulisna Pulumuduyo  
NIM : 1941026  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Manado Terhadap Bank Digital Syariah

---

This research aims to investigate students' understanding of concepts and practices as well as transaction security in sharia digital banking utilizing technological advances. Using qualitative and descriptive research methods, it collects the primary data through interviews with 8 student informants, observations, and documentation and secondary data to complete the information. The data analysis technique used in this research utilizes the Miles and Huberman model starting with data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The research shows that the informants who are FEBI students Class of 2019 already understand about sharia digital banking. This can be observed from their theoretical understanding of Bloom's taxonomy. Students can provide an explanation of Islamic digital banking using their own language or words without connecting them with other discussions. They also understand that digital banking is an innovation from banking system in the form of an application where all activities including applying Islamic principles in every transaction can be carried out through mobile phone. There have been no cases of hacking that have occurred at sharia digital banks. The problem occurs over the issues of access quality of the sharia digital bank application: very related to their network stability

**Keywords:** *Understanding, Sharia Digital Bank, Digitalization.*

الإسم : سوليسنا فولمدويو  
رقم التسجيل : ١٩٤١٠٢٦  
الكلية : الإقتصاد والتجارة الإسلامية  
القسم : الإقتصاد الشرعي  
العنوان : فهم طلبة كلية الإقتصاد والتجارة الإسلامية في الجامعة الإسلامية  
الحكومية منادو على البنك الرقمي الشرعي

### مستخلص البحث

يهدف هذا البحث لمعرفة فهم طلبة كلية الإقتصاد والتجارة الإسلامية في الجامعة الإسلامية الحكومية منادو على البنك الرقمي الإسلامي، وذلك بناءً على تقدم التكنولوجيا في مجال البنوك الإسلامية وعدم فهم الطلبة للبنك الرقمي الإسلامي سواء من حيث المفهوم أو التطبيق، وبالإضافة إلى الأمان في عمليات التداول. واستخدمت الباحثة منهج البحث النوعي والوصفي. وإستخدم جمع البيانات الرئيسية من خلال مقابلة مع ٨ مشاركين من الطلبة، والمراقبة، والتوثيق. وأما استخدام البيانات الثانوية لاستكمال المعلومات. تم استخدام طريقة تحليل البيانات وفقاً لنموذج Miles و Hiberman وهي جمع البيانات وتقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص الاستنتاجات. أظهرت نتائج البحث أن المشاركين الذين هم طلبة كلية الإقتصاد والتجارة الإسلامية في الدفعة الدراسية لعام ٢٠١٩ قد فهموا البنك الرقمي الإسلامي. وينظر إليه استناداً إلى نظرية الفهم من تصنيف Bloom حيث أنهم قادرون على تقديم شرح للبنك الرقمي الإسلامي باستخدام لغتهم الخاصة دون الربط بها بأي مناقشات أخرى، حيث أن البنك الرقمي الإسلامي تعتبر ابتكاراً جديداً في مجال البنوك الإسلامية يأخذ شكل وسيلة التي يمكن القيام بجميع الأنشطة من خلال الهاتف المحمول فقط باستخدام الشريعة الإسلامية في كل عملية التداول. لم يتم العثور على حالات اختراق في البنك الرقمي الإسلامي، ولكن المشكلة التي واجهها الطلبة هي الاعتماد على شبكة مستقرة وثابتة للوصول إلى تطبيق البنك الرقمي الإسلامي.

الكلمات المفتاحية: فهم الطلبة، البنك الرقمي الإسلامي.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Manado Terhadap Bank Digital Syariah”. Sholawat beriringan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar bisa diperbaiki demi kesempurnaan skripsi ini.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan juga dorongan dari berbagai pihak, terutama ucapan terima kasih kepada kedua orang tua Ibu Sukma Paka dan Bapak Warten Pulumuduyo yang senantiasa mendukung baik itu fisik dan materi. Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait, sehingga penyusunan skripsi ini selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Bapak Dr. Ahmad Rajafi, M.HI. Beserta Wakil Rektor I Dr. Edi Gunawan, M.HI. Wakil Rektor II Ibu Dr. Salma, M.HI. Wakil Rektor III Dr. Mastang A. Baba, M,Ag.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado Ibu Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si. Beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Ridwan Tabe, M.Si. Wakil Dekan II Ibu Dr. Nurlaila Harun, M.Si. Wakil Dekan III Bapak Dr. Syarifuddin, M.Ag.
3. Ibu Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A., Ak. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.

4. Bapak Muhammad Muzwir Luntajo, SE, MSi. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Mutiara Nurmanita, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing dan juga memberikan arahan kepada penulis.
5. Bapak Sjamsuddin A.K Antuli, M.A. selaku dosen penguji I dan Ibu Nurul Azizah Azzochrah, M.E. selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan juga saran dalam menyempurnakan isi skripsi.
6. Kepada seluruh keluarga besar terkhususnya saudara Silvia, Sabrin dan Jefri yang selalu memberikan dukungan, baik itu dukungan secara fisik dan materi.
7. Kepada sahabat G.hijrah saya, Indrawati Pomanto, Safitri Riandini Kastilong, Fitriani Said, Mega Dewi Astuti, Rina Makahenggeng, Nurjana Hamid yang selalu memberikan semangat dan terus memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Sahabat saya Anisa Kaida dan Ekasari Bahtiar yang memberikan dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman kelas Ekonomi Syariah A Angkatan 2019 yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi saran. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi masukan dalam dunia pendidikan.

Manado, 27 Juli 2023



Sulisna Pulumuduyo  
NIM: 1941026

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN DATA.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Kegunaan Penelitian.....	4
G. Definisi Operasional.....	5
H. Penelitian Terdahulu.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Pemahaman Mahasiswa.....	9
B. Bank Digital.....	13
C. Bank Digital Syariah.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
B. Rancangan Penelitian .....	27
C. Sumber Data.....	27
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	34
B. Hasil Penelitian .....	38
C. Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Umum dengan Bank Digital .....	16
Tabel 2.2 Perbedaan Bank Digital dengan Layanan Digital Banking .....	17
Tabel 4.1 Taksonomi Benjamin Bloom .....	60

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Fitur Ala Dompot .....	24
Gambar 2. 2 Fitur Ala Impian .....	24
Gambar 2. 3 Fitur Ala Berbagi.....	25
Gambar 2. 4 Aplikasi Bank Jago Syariah .....	26

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bank merupakan peranan penting bagi perekonomian suatu negara, tanpa adanya kegiatan perbankan kegiatan ekonomi lumpuh. Perkembangan teknologi pada zaman ini banyak membawa perubahan, termasuk perubahan pada perbankan dengan hadirnya layanan Bank Digital. Digitalisasi bukan hanya merubah transaksi manual menjadi otomatis, digitalisasi perbankan memiliki arti yang luas khususnya untuk melengkapi kebutuhan masyarakat<sup>1</sup>.

Bank digital merupakan inovasi baru dalam dunia perbankan, hal ini sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini yang segala sesuatu sudah serba digital. Menurut POJK No. 12/POJK.03/2021 bank digital adalah bank berbadan hukum Indonesia yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik atau digital. Regulasi bank digital di Indonesia belum diatur secara khusus sehingga sama dengan bank umum lainnya yaitu menggunakan POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum.

Bank digital muncul karena kebutuhan pelanggan yang menginginkan kecepatan dan fleksibilitas dalam layanan perbankan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui internet, memungkinkan semua transaksi, mulai dari pendaftaran akun, transaksi perbankan, hingga pengaduan customer service, semuanya dapat dilakukan secara online tanpa harus datang ke kantor cabang bank. Selain itu juga dipicu masuknya *fintech* ke sector keuangan dan keterbukaan pasar yang menembus geografis.

---

<sup>1</sup> Abdus Salam Dz, Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi Dan Tantangan, Vol. 10, No. 1 (2018), h. 63.

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam industri perbankan digital, menurut data Finder. Di tahun 2021, 25%, atau sekitar 47 juta orang dewasa di Indonesia, memiliki akun bank digital. Di tahun 2026, ini diproyeksikan meningkat menjadi 39%, atau sekitar 75 juta orang dewasa. Industri perbankan harus menyadari potensi besar industri bank digital di masa depan dan segera bertransformasi untuk menyediakan pelayanan, akses, dan produk yang solutif dengan memaksimalkan digitalisasi<sup>2</sup>.

Bank digital syariah adalah bank yang memberikan layanan *online* atau media elektronik yang hanya berkantor di kantor pusat untuk menjalankan kegiatan usaha perbankan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah didalamnya<sup>3</sup>. Yang dimana prinsip-prinsip syariah yaitu berdasarkan Qur`an dan Hadist. Selain itu, bank digital syariah merupakan salah satu inovasi yang berpotensi meningkatkan daya saing bank syariah di Indonesia. Karena aksesibilitas bank digital syariah bisa menjangkau seluruh wilayah di Indonesia tanpa harus membuka cabang.

Adapun bank digital syariah yang ada di Indonesia seperti, bank Aladin Syariah yang hadir menjadi bank murni digital pertama nasional. Bank yang semula bernama PT Bank Net Syariah Indonesia ini mengubah diri menjadi bank murni digital. Kemudian ada bank Jago Syariah yang merupakan perbankan syariah digital yang baru diluncurkan PT Bank Jago Tbk (ARTO) yang menawarkan seluruh produk dan fitur dengan menerapkan prinsip syariah<sup>4</sup>.

Salah satu penyebab kejahatan siber adalah kurangnya pemahaman tentang keuangan digital konsumen bank. Praktik untuk melindungi sistem, jaringan, program, data, dan informasi dari ancaman atau serangan

---

<sup>2</sup> Telkomsel Digiads, Mengenal Lebih Dekat Pengguna Perbankan Digital di Indonesia, 2022 <<https://digiads.id/insight/mengenal-lebih-dekat-pengguna-perbankan-digital-di-indonesia>>

<sup>3</sup> Mahmud Yusuf, Sumarno, and Parman Komarudin, Bank Digital Syariah Di Indonesia : Telaah Regulasi Dan Perlindungan Nasabah, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 13.No. 2 (2022), h. 274.

<sup>4</sup> Republika, Bagaimana Agar Bank Digital Syariah Bisa Bersaing, 2022 <<https://ekonomi.republika.co.id/berita/bagaimana-agar-bank-digital-syariah-bisa-lebih-bersaing>>

digital dikenal sebagai keamanan siber<sup>5</sup>. Dari Januari hingga September 2020, terdapat 2.259 laporan masyarakat tentang kejahatan digital, menurut data yang disitir OJK oleh Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri. Di antara 18 aduan, ada peretasan sistem elektronik, 649 penipuan online, 39 pencurian data atau identitas, dan 71 manipulasi data. Berdasarkan laporan tersebut terlihat bahwa penipuan daring menjadi aduan tertinggi dan hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman atas risiko transaksi digital<sup>6</sup>.

Terkait dengan pemahaman mahasiswa tentang bank digital syariah sendiri, dalam hal ini masih banyak mahasiswa belum banyak yang mengetahui apa itu bank digital syariah. Dikarenakan kurangnya pemahaman mahasiswa tentang bank digital syariah baik secara konsep maupun prakteknya. Kebanyakan mahasiswa hanya mengetahui mengenai bank digital konvensional dibandingkan bank digital syariah. Hal itu membuat penurunan minat mahasiswa untuk menggunakan layanan bank digital syariah.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa meski sudah hadir beberapa tahun belakangan ini, masih terdapat beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 yang belum sepenuhnya memahami konsep bank digital syariah dan layanan yang ditawarkannya serta keamanan bertransaksi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Manado Terhadap Bank Digital Syariah”.

---

<sup>5</sup> Hasanatul Munawarah and Mahmud Yusuf, *Bank Digital Syariah: Analisis Cyber Security Menurut Hukum Positif Di Indonesia Dan Hukum Ekonomi Syariah* (Banjarmasin: PT. Borneo Development Project, 2022), h. 11.

<sup>6</sup> CISSREC, Pentingnya Literasi Digital Untuk Tangkal Kejahatan Siber, 2020 <<https://www.cissrec.org/news/detail/838/Pentingnya-literasi-digital-untuk-tangkal-kejahatan-siber.html>>.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai bank digital syariah
2. Keamanan menggunakan bank digital syariah

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya berkaitan dengan pemahaman mahasiswa FEBI IAIN Manado angkatan 2019 terhadap bank digital syariah.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pemahaman mahasiswa FEBI IAIN Manado terhadap bank digital syariah?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa FEBI IAIN Manado terhadap bank digital syariah.

## **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang perbankan pada khususnya.
  - b. Hasil penelitian ini sebagai hasil karya dalam menambah wawasan pengetahuan yang dapat lebih memperluas pola pikir para pembaca khususnya mengenai bank digital syariah dan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan membuat penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Bagi pihak akademik  
Sebagai sumbangan pemikiran yang membantu dalam mempelajari praktek-praktek dalam bidang perbankan, khususnya berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti.
- c. Bagi Masyarakat  
Sebagai bahan bacaan yang membantu dalam persoalan-persoalan tentang bank digital syariah.

## G. Definisi Operasional

### 1. Pemahaman Mahasiswa

Pemahaman mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengerti sebuah fakta, gagasan, dan suatu objek. Pemahaman tidak hanya mengingat informasi melainkan berkaitan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, dan menafsirkan<sup>7</sup>. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menuntut ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain<sup>8</sup>.

### 2. Bank Digital Syariah

Bank digital syariah merupakan bank berbadan hukum Indonesia yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama lewat saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat atau

---

<sup>7</sup> *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1102-1103.

<sup>8</sup> Wenny Hulukati and Moh. Rizki Gjibra, Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, *Jurnal Bikotetik*, Vol. 02, No. 01 (2018), h. 74.

menggunakan kantor fisik terbatas yang secara operasional bank digital syariah menggunakan skema akad pada setiap produknya untuk menghindari transaksi bunga yang mengandung riba<sup>9</sup>. Adapun bank digital syariah di Indonesia adalah:

a. Bank Aladin Syariah

Bank aladin syariah adalah bank syariah berbasis digital di Indonesia yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang berbentuk aplikasi dan memiliki berbagai fitur yang akan membantu dalam pengelolaan keuangan<sup>10</sup>.

b. Jago Syariah

Jago syariah merupakan layanan digital perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah di mana semua calon nasabah bisa menabung, transaksi, dan atur uang tidak perlu datang ke kantor cabang<sup>11</sup>.

## H. Penelitian Terdahulu

1. Fatika Putri dengan judul “*Problematika Simpanan Pada Bank Digital Syariah Ditinjau Menurut Hukum Islam*”<sup>12</sup>. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa simpanan bank digital diperbolehkan jika dalam kegiatan operasional perbankan tidak mengandung unsur yang dilarang dalam prinsip-prinsip syariah seperti maisir, gharar dan riba. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang bank digital syariah sedangkan perbedaannya adalah penulis

---

<sup>9</sup> Yusuf, Sumarno, and Komarudin, ‘Bank Digital Syariah Di Indonesia : Telaah Regulasi Dan Perlindungan Nasabah’, h. 274.

<sup>10</sup> Tentang Bank Aladin Syariah <<https://aladinbank.id/tentang-aladin/>>.

<sup>11</sup> Jago Syariah Digital Bank <<https://jago.com/id/syariah>>.

<sup>12</sup> Fatika Putri, *Problematika Simpanan Pada Bank Digital Syariah Ditinjau Menurut Hukum Islam* (Riau, 2022).

menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengkaji tentang pemahaman mahasiswa terhadap bank digital syariah.

2. Muhammad Akbar Suharbi, Hendro Margono dengan judul “*Kebutuhan Transformasi Bank Digital Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*”<sup>13</sup>. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan data sekunder dari literasi yang terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi bank menjadi bank digital membantu perbankan bertahan dalam menjalankan bisnisnya. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang bank digital sedangkan perbedaannya adalah penulis mengkaji tentang pemahaman mahasiswa terhadap bank digital syariah.
3. Mahmud Yusuf, Sumarno, Parman Komarudin dengan judul “*Bank Digital Syariah di Indonesia: Telaah Regulasi dan Perlindungan Nasabah*”<sup>14</sup>. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa peraturan bank digital syariah di Indonesia diatur dalam POJK No. 12 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital serta dalam POJK No. 12 Tahun 2021 Tentang bank umum, tepatnya dalam bab IV pada pasal 23-31. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang bank digital syariah sedangkan perbedaannya adalah penulis mengkaji tentang pemahaman mahasiswa terhadap bank digital syariah.

---

<sup>13</sup> Muhammad Akbar Suharbi and Hendro Margono, *Kebutuhan Transformasi Bank Digital Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*, Vol. 4, No. 10 (2022), h. 4749-4759.

<sup>14</sup> Yusuf, Sumarno, and Komarudin, *Bank Digital Syariah Di Indonesia: Telaah Regulasi Dan Perlindungan Nasabah*, h. 271-285.

4. Cupian, Ugi Valentino, Sarah Anissa Noven dengan judul “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Bank Digital Syariah Pada Generasi Z: Studi Kasus di Kota Bogor*”<sup>15</sup>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh signifikansi pada pengaruh sosial sedangkan kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan tidak memiliki signifikansi terhadap minat menggunakan bank digital. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang bank digital syariah sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif serta membahas tentang pemahaman mahasiswa terhadap bank digital syariah.
5. Mohamad Khoirul Ansor dengan judul “*Analisis Faktor Penerimaan Teknologi Bank Digital Menggunakan Modifikasi UTAUT2*”<sup>16</sup>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kebiasaan dan faktor keamanan menjadi faktor yang mempengaruhi niat nasabah untuk menggunakan bank digital. Sedangkan faktor ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi pendukung, motivasi hedonis, dan nilai harga tidak berpengaruh signifikan untuk menjadi faktor yang mempengaruhi niat penggunaan teknologi bank digital. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang bank digital sedangkan perbedaannya adalah penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengkaji tentang pemahaman mahasiswa terhadap bank digital syariah.

---

<sup>15</sup> Cupian, Ugi Valentino, and Sarah Annisa Noven, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Bank Digital Syariah Pada Generasi Z: Studi Kasus Di Kota Bogor, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 02 (2022), h. 1679-1688.

<sup>16</sup> Mohamad Khoirul Ansor, Analisis Faktor Penerimaan Teknologi Bank Digital Menggunakan Modifikasi Utaut2, 2022.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pemahaman Mahasiswa

#### 1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengetahuan banyak, pendapat pikiran, pandangan, pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Sedangkan pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan<sup>17</sup>. Pemahaman menurut Benjamin S. Bloom dalam buku Anas Sudjono, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Dengan kata lain, memahami adalah ketika seseorang dapat menjelaskan atau menerangkan sesuatu dengan kata-kata sendiri.

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah dipelajari dan diingat. Dengan kata lain, pemahaman adalah ketika seseorang mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang. Seorang dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menguasai dan menciptakan makna dari pikiran mereka dan menggunakan apa yang mereka kebangkan dalam situasi lain<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> *Kamus Bahasa Indonesia*. h. 1102-1103

<sup>18</sup> Cipta Isratul Muslih, *Pemahaman Mahasiswa Tentang Saham Syariah Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Galeri Investasi Syariah BEI IAIN Bengkulu Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2019.

a. Indikator Pemahaman

Menurut Benyamin Bloom menyatakan bahwa ada tujuh indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman yaitu:<sup>19</sup>

1) Mengingat (*Knowledge*)

Mengingat merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menerima pengetahuan/informasi dari objek tertentu serta mampu mengingat istilah, fakta, dan detail tanpa perlu memahami konsep materinya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Menjelaskan merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memberikan penjelasan menggunakan bahasa atau kata-katanya sendiri tanpa menghubungkan dengan pembahasan lainnya.

3) Menerapkan/Mengaplikasikan (*Application*)

Menerapkan merupakan suatu kemampuan yang ada pada seseorang untuk menerapkan sesuatu hasil belajar ke kehidupan sehari-hari maupun ke masalah dengan konteks berbeda dari contoh yang sudah pernah diberikan.

4) Menganalisis (*Analysis*)

Menganalisis merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan analisis pemecahan masalah melalui tahap memisahkan bagian-bagian permasalahan, menguraikan pola permasalahan hingga menghubungkan sebab-sebab antara suatu materi terhadap bagian lainnya.

---

<sup>19</sup> Muhammad Iqbal, Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembiayaan Murabahah Studi Di Kecamatan Kuta Alam (Banda Aceh: Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019).

#### 5) Mengevaluasi (*Evaluation*)

Mengevaluasi merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengekspresikan pendapat pribadi atau penilaian terhadap suatu materi melalui kriteria, ide serta metode pendekatan terbaik berdasarkan bukti internal dan eksternal.

#### 6) Menciptakan (*Synthesis*)

Menciptakan merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menyusun ataupun membuat suatu inovasi baru melalui penggabungan berbagai materi yang telah dipelajari untuk menghasilkan solusi untuk suatu permasalahan.

### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman antara lain, sebagai berikut:

#### 1) Usia

Proses perkembangan mental bertambah baik seiring bertambahnya usia seseorang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa daya ingat seseorang dipengaruhi oleh umur, dan peningkatan pemahaman yang diperoleh seseorang dapat dipengaruhi oleh usia.

#### 2) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau suatu pendekatan untuk memperoleh pemahaman yang benar. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Ini dicapai dengan mengulangi pengalaman yang dipelajari saat memecahkan masalah sebelumnya.

#### 3) Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan

turut pula menentukan mudah tidaknya seorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pemahamannya.

#### 4) Sosial Budaya dan Ekonomi

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Dalam hubungan dengan orang lain, seseorang memperoleh kebudayaan karena proses belajar dan pemahaman. Suatu ekonomi seseorang juga akan dapat menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

#### 5) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang tidak cukup pendidikan, mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media televisi, radio, atau surat kabar dapat meningkatkan pemahaman mereka<sup>20</sup>.

## 2. Pengertian Mahasiswa

Menurut Siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau yang setara dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki kecerdasan yang tinggi, kecerdasan berpikir, dan kemampuan untuk mempersiapkan tindakan. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi<sup>21</sup>. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mahasiswa ialah pelajar perguruan tinggi. Dalam struktur

---

<sup>20</sup> Cipta Isratul Muslih, *Pemahaman Mahasiswa Tentang Saham Syariah Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Galeri Investasi Syariah BEI IAIN Bengkulu Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2019.

<sup>21</sup> Hulukati and Gjibra. h. 75

pendidikan Indonesia, mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi diantara yang lain<sup>22</sup>.

## B. Bank Digital

### 1. Pengertian Bank Digital

Patrick Johnson mendefinisikan bank digital sebagai suatu perusahaan yang melakukan aktivitas perbankan secara penuh di internet yang sebelumnya hanya dapat dilakukan di kantor cabang. Dalam konteks lain bank digital harus dapat melakukan pengiriman otomatis produk dan layanan perbankan baru dan tradisional langsung ke pelanggan melalui saluran komunikasi elektronik secara interaktif<sup>23</sup>.

Chris berpendapat bahwa bank digital melacak inovasi perbankan dan bagaimana internet seluler mengubah cara pelanggan dan bisnis berinteraksi dengan bank mereka. Menurutnya, bank digital lebih sekadar platform online atau seluler karena mereka memasukkan solusi *middleware*. *Middleware* adalah perangkat lunak yang menjembatani sistem operasi atau basis data dengan aplikasi lain<sup>24</sup>.

### 2. Sejarah Evolusi Digital Bank 1.0 Sampai dengan Digital Bank 4.0

Digital Bank 1.0 sudah dimulai kurang lebih 20 tahun yang lalu, yang dinamakan fase *e-banking*, di mana saat itu dimulai dengan *internet banking* dengan metode *dial-up*, *contact center* bank dapat dihubungi dengan *e-mail*, informasi produk bank bisa dilihat di *web* dan umumnya bank sudah mempunyai system IT untuk *Customer Relationship Management*.

Fase berikutnya adalah Digital Bank 2.0 (tahun 2003-2008) yang dinamakan fase *Multichannel Integration*, di mana data pelanggan berbagai channel dalam system IT disatukan, dan pelanggan dapat

<sup>22</sup> *Kamus Bahasa Indonesia*. h. 965.

<sup>23</sup> Krisna Wijaya, Digital Banking VS Digital Bank, No. 1 (2021), h. 3.

<sup>24</sup> Rauzatul Jannah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Menggunakan Layanan Digital Banking Dengan Menggunakan Model Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology (UTAUT) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh, 2019.

mengajukan layanan melalui web, seperti mengajukan pinjaman, membayar tagihan dan lainnya. Nasabah bisa bertransaksi melalui berbagai *channel* dan tidak harus berpindah *channel* setiap kali berpindah transaksi produk pada bank yang sama.

Selanjutnya fase Digital Bank 3.0 atau dinamakan juga fase *Omnichannel Integration*. Perbedaan terbesar fase Digital Bank 3.0 dengan Digital Bank 2.0 adalah dalam Digital Bank 3.0 sudut pandang bisnis Bank sudah *Client-centric*, bukan lagi *Product-centric* seperti dalam Digital Bank 2.0. Dalam fase ini tidak saja data induk dan data transaksi pelanggan di berbagai *channel* produk telah menjadi satu (*multichannel integration*), namun juga data lain dari sang pelanggan (data keluhan, data kunjungan, data media sosial, dan sebagainya) telah terintegrasi dengan mulus (*seamless omnichannel integration*).

Perbedaan terbesar Digital Bank 4.0 dibandingkan dengan Digital Bank 1.0 – 3.0 adalah pada fase Digital Bank 1.0 – 3.0 fokus bisnis dan sistem IT bank adalah melihat ke dalam (*inward looking*), sedangkan pada Bank 4.0 lebih kepada melihat ke luar (*outward looking*). Digital Bank 1.0 – 3.0 ini berfokus pada pengembangan sistem digital untuk internal bank dan hanya kepada pelanggan bank sendiri serta pada produk bank itu sendiri. Ini juga disebut sebagai fase *Internet of Everything* ataupun fase *Open Banking*. Dalam fase ini sistem digital bank harus bisa berkomunikasi secara otomatis dan selektif (data dan prosedur yang ditentukan) dengan sistem perusahaan lain misalkan dengan *e-commerce* serta dengan bank lain<sup>25</sup>.

---

<sup>25</sup> Bayu Prawira Hie, *Panduan Transformasi Digital Bank Di Indonesia Konsep Dan Praktek Dalam Memimpin Transformasi Total* (Malang: Media Nusa Creative, 2021). h. 130-132

### 3. Layanan Bank Digital

Adapun layanan yang dapat dimanfaatkan pada bank digital adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

#### a. Administrasi pembukaan dan penutupan rekening

Proses administrasi dapat dilakukan sepenuhnya melalui internet tanpa perlu mengunjungi kantor bank melalui layanan perbankan digital. Hal yang perlu dilengkapi oleh calon nasabah ketika akan membuka rekening adalah dengan menyediakan dokumen seperti KTP untuk diunggah ke dalam sistem perbankan digital. Mengunggah dokumen melalui platform sistem yang resmi dan dipastikan pada calon nasabah untuk memahami persyaratan dan ketentuan yang berlaku. Selanjutnya proses dokumen asli dilakukan secara virtual dan setelah berhasil maka setoran awal dapat dilakukan pada aplikasi. Begitu pula untuk penutupan rekening prosesnya dapat dilakukan melalui daring tanpa harus untuk mendatangi kantor bank.

#### b. Otoritas Transaksi

Perbankan digital memungkinkan otoritas transaksi secara online dan *self service* tanpa harus menghubungi teller atau layanan pelanggan yang tersedia di kantor bank. Dengan kata lain bisa dilakukan secara mandiri di rumah melalui ponsel saja.

#### c. Pengelolaan Keuangan

Dalam pengelolaan keuangan terdapat salah satu fitur yang menarik yang dapat ditemui dalam layanan perbankan digital yaitu fitur mengelola pos keuangan dan dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan nasabah dalam mengelola keuangan.

---

<sup>26</sup> CNBC Indonesia, Apa Sih Layanan Bank Digital? Nih Intip Kecanggihannya!, 2022 <<https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20220218091731-72-316386/apa-sih-layanan-bank-digital-nih-intip-kecanggihannya>>.

d. Pelayanan Produk Keuangan Lainnya

Seperti layanan perbankan pada umumnya, perbankan digital juga menyediakan produk keuangan seperti, tabungan rencana, bank assurance, deposito, pinjaman, transaksi e-commerce bankan investasi.

4. Perbedaan Bank Umum dengan Bank Digital

Perbedaan bank tradisional dengan bank digital dapat dilihat dalam tabel berikut:<sup>27</sup>

Tabel 2.1  
Perbedaan Bank Umum dengan Bank Digital

<b>Aspek</b>	<b>Bank Umum</b>	<b>Bank Digital</b>
Jam layanan	Terbatas	Sepanjang waktu
Kecepatan layanan	Tergantung kualifikasi dan pengalaman pegawai bank	Segera
Saluran layanan	Fleksibel tetapi terbatas	Fleksibel dengan lebih banyak pilihan
Biaya pemeliharaan	Tinggi, tergantung keseringan diberikan layanan	Rendah, sebagian besar layanan gratis
Cakupan layanan	Terbatas tergantung pada jenis layanan	Tidak terbatas, diluar geografis dan batas lokasi
Status Operator	Dilakukan oleh pegawai bank	Dilakukan oleh klien bank
Pembelajaran dan sifat promosi	Relatif membutuhkan lebih banyak waktu dan biaya	Dapat dilakukan dengan cepat melalui pemberitahuan SMS/Email

<sup>27</sup> Wirianto Widjaja, Digital Bank Trends and Regulations in Indonesia (Jakarta, 2022).

Biaya	Staf dan aset fisik pemeliharaan	Server dan paket perangkat lunak
Orientasi Bisnis	Produk dan layanan	Kebutuhan pelanggan

#### 5. Perbedaan Bank Digital dengan Layanan *Digital Banking*

Perbedaan bank tradisional dengan bank digital dapat dilihat dalam tabel berikut:<sup>28</sup>

Tabel 2. 2  
Perbedaan Bank Digital dengan Layanan *Digital Banking*

<b>Aspek</b>	<b>Layanan <i>Digital Banking</i></b>	<b>Bank Digital</b>
Istilah/pengertian	Layanan Perbankan yang bisa dilakukan nasabah melalui dari seperti <i>mobile banking</i> dan <i>internet banking</i>	Suatu produk dari sebuah instansi bank konvensional yang mengeluarkan layanan perbankan dalam bentuk aplikasi
Kantor fisik	Bank konvensional yang menyediakan <i>digital banking</i> masih mempunyai banyak kantor fisik	Mempunyai kantor fisik dengan jumlah sangat terbatas bahkan boleh tidak sama sekali
Produk dan layanan	Bagian dari layanan atau fasilitas tambahan bank konvensional (nasabah tidak dapat	Satu produk atau lembaga keuangan tersendiri

<sup>28</sup> Munawarah and Yusuf. h. 31-33.

	menggunakannya jika tidak mempunyai rekening di bank tersebut)	
Cakupan Layanan	Online tapi terbatas dan tetap harus datang ke kantor fisik, seperti verifikasi identitas, penggantian kartu ATM, pendaftaran/pembuatan kartu kredit, dan lain-lain	Semuanya online mulai dari pendaftaran, pembukaan rekening, pemrosesan transaksi, dan penutupan rekening serta kartu debit yang berbentuk digital.
Biaya	Potongan atau biaya administrasi bulanan flat bahkan besar setiap bulan	Potongan atau biaya administrasi bulanan murah bahkan gratis

### C. Bank Digital Syariah

#### 1. Pengertian Bank Digital Syariah

Bank digital syariah adalah bank yang memberikan layanan online atau media elektronik yang hanya berkantor di kantor pusat untuk menjalankan usaha perbankan yang menerapkan syariat Islam dalam seluruh transaksinya. Bank digital syariah memperoleh keuntungan dari jenis bisnis ini karena biaya operasional yang sangat rendah karena mengembangkan pada infrastruktur teknologi informasi digital dan tidak membutuhkan kantor dan sumber daya manusia fisik. Pada dasarnya bank digital syariah sama dengan bank digital, yang membedakannya yaitu

layanan ini merupakan produk yang dikeluarkan oleh bank syariah dan juga terdapat pada lembaga keuangan syariah lainnya<sup>29</sup>.

Bank digital syariah merupakan suatu produk dari sebuah instansi bank yang mengeluarkan layanan perbankan berbasis digital dalam bentuk aplikasi dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap transaksinya. Pengertian sistem aplikasi perbankan itu sendiri adalah penggunaan komputer dan alat-alat pendukungnya dalam operasional perbankan yang meliputi pencatatan, perhitungan, peringkasan, penggolongan, dan pelaporan semua kegiatan di bidang perbankan. Adapun dalil Al-Qur'an yang berhubungan dengan bank digital syariah yaitu yang membahas mengenai pengaturan dan perhitungan terdapat dalam surah As-Sajdah ayat kelima.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:<sup>30</sup>

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

*“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah: 5)<sup>31</sup>*

Menurut M. Quraish Shihab bahwa penggunaan kata *Yudabbiru* pada surah As-Sajdah ayat 5 adalah guna menjelaskan mengenai pengaturan dan pemikiran sedemikian rupa tentang sesuatu yang akan terjadi dikemudian hari. Artinya segala sesuatu yang ingin dibuat harus mempunyai perhitungan atau pengaturan yang matang agar tidak terjadi

<sup>29</sup> Yusuf, Sumarno, and Komarudin, *Bank Digital Syariah Di Indonesia: Telaah Regulasi Dan Perlindungan Nasabah*, h. 278.

<sup>30</sup> *Qur'an Kemenag*, 2019.

<sup>31</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2021), h. 415.

kesalahan di masa yang akan datang, guna tidak mempengaruhi tujuan awal<sup>32</sup>.

## 2. Manfaat Bank Digital Syariah

Manfaat digitalisasi bank dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Menurunkan biaya operasional, digitalisasi perbankan merupakan investasi jangka panjang. Pihak perbankan dapat menjangkau pasar lebih luas dengan menurunkan anggaran investasi pembukaan cabang pebantu dan kantor kas kecil.
- b. Transformasi perbankan digital, ketika teknologi sudah memenuhi sistem keuangan yang akan menghemat waktu.
- c. Proses sederhana, nyaman digunakan tanpa harus pergi ke kantor cabang. Nasabah dapat membuka akun dalam waktu kurang dari 10 menit dan antar muka pengguna aplikasi membuat navigasi menjadi cepat dan sederhana.
- d. Dapat diakses dimana saja dan kapan saja yang mengutamakan aspek kenyamanan maksimal untuk nasabah, dan menawarkan akses 24 x 7 dalam layanan perbankan.
- e. Tersedia reward hingga promo, yang berupa *cashback*, dan poin yang bisa ditukarkan dengan voucher diskon<sup>33</sup>.

## 3. Prinsip-Prinsip Dasar Bank Digital Syariah

Dalam menjalankan operasionalnya, bank digital syariah harus selalu mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Adapun prinsip yang harus dijalankan sebagaimana dimaksud, adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Prinsip keadilan, yakni adanya pembagian keuntungan sesuai dengan proporsi *syirkah* dari para pihak (bank dan nasabah).

---

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 14, Cetakan 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 191.

<sup>33</sup> Asti Marlina, Widhi Ariyo Bimo, *Digitalisasi Bank Terhadap Peningkatan Dan Kepuasan Nasabah Bank*, Jurnal Ilmiah Inovator, Edisi Maret 2018.

<sup>34</sup> Nasir Tajul Aripin, dkk, *Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah*, Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Vol. 5, No. 1, 2022

- b. Prinsip kemitraan, yakni adanya kesetaraan kedudukan antara nasabah sebagai investor (penyimpan dana/deposan/penabung) atau nasabah sebagai pengguna dana, dengan bank syariah. Keduanya sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan bagi kedua belah pihak.
- c. Prinsip transparansi, yakni adanya keterbukaan dari bank syariah dengan menyampaikan laporan keuangan secara terbuka dan dipublikasikan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dana yang dikelola oleh bank syariah yang dimaksud.
- d. Prinsip universal, yang artinya bahwa eksistensi bank syariah tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip bahwa Islam harus dipandang sebagai *rahmatan lil alamin*,

Prinsip-prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan digital syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. *Maisir* yaitu memperoleh suatu keuntungan dengan melakukan tindakan perjudian atau peruntungan.
- b. *Gharar* yaitu sesuatu yang mengandung ketidakjelasan.
- c. *Riba* yaitu pengambilan tambahan dari harta pokok yang dimiliki secara *bathil*.

Maka dari itu operasional bank digital syariah dibagi pada dua sisi yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana.

- a. Penghimpunan Dana

Praktek penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro (baik perorangan maupun badan usaha), tabungan dan deposito. Terhadap produk penghimpunan dana tersebut, terdapat dua akad utama yang biasa dipakai oleh bank syariah yaitu akad *wadiah* (akad

---

<sup>35</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah*, 2017 <<https://ojk.go.id/>>

penitipan dana nasabah kepada bank) dan akad *mudharabah* (akad bagi hasil pengelolaan dana milik nasabah oleh bank).

b. Penyaluran dana

Dalam penyaluran dana kepada nasabah, terdapat empat kategori produk pembiayaan syariah yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaan dana yang disalurkan, yaitu:

- 1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*ba'i*) / berbasis piutang dengan menggunakan akad murabahah, istishna dan salam.
- 2) Pembiayaan berbasis sewa, baik obyek sewa dalam bentuk barang maupun manfaat atas aktivitas yang dilakukan oleh bank dengan menggunakan akad ijarah.
- 3) Prinsip bagi hasil (*syirkah*), dimana bank dan nasabah bersepakat bekerjasama menjalankan suatu usaha dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah.
- 4) Produk jasa perbankan lainnya seperti jasa perwakilan/kuasa (wakalah), penjaminan (kafalah), jasa tukar menukar valuta asing/*sharf*, pegadaian atas jaminan/*rahn*, pengalihan hutang / *hiwalah*.<sup>36</sup>

4. Contoh Bank Digital Syariah

Mengutip dari laman Republika yang dirilis Februari 2022 bahwa saat ini Indonesia sudah mempunyai dua bank digital syariah yang benar-benar *fully* digital berbasis syariah yaitu bank aladin syariah dan jago syariah yang merupakan unit usaha syariah bank jago.

a. Bank Aladin Syariah

Bank aladin syariah adalah lembaga perbankan yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Alamat kantor bank aladin syariah di Gedung Millennium Centennial Center Lt 7 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25 Jakarta Selatan. Prinsip dan praktik dalam

---

<sup>36</sup> Nasir Tajul Aripin, dkk, *Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah*, Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Vol. 5, No. 1, 2022

menghimpun dan menyalurkan dana nasabah pada bank aladin syariah juga tunduk pada peraturan dari regulator, baik BI ataupun OJK, dan juga tunduk pada fatwa-fatwa yang diterbitkan oleh Dewan Syariah Nasional<sup>37</sup>.

Persyaratan yang wajib dipenuhi agar dapat mendaftar di aplikasi bank aladin adalah berusia 17 tahun atau lebih dan merupakan warga negara Indonesia. Proses pendaftaran akun bank aladin syariah, Pertama download aplikasi aladin dan buat akun dengan memasukkan email atau nomor *handphone* yang mau didaftarkan. Kedua, verifikasi identitas dengan KTP atau kartu tanda pengenal lain. Ketiga, scan wajah agar akun aladin aman.

Aplikasi bank aladin memiliki berbagai fitur yang akan membantu dalam pengelolaan keuangan. Fitur-fitur ini menjadi hal yang solutif bagi para milenial hingga gen Z untuk bisa melakukan pengaturan keuangan dengan cara praktis, aman, dan mudah. Terdapat 3 fitur pengelolaan keuangan yang bisa didapatkan ketika menggunakan Aladin, yaitu Ala Dompot, Ala Impian, dan Ala Berbagi.

#### 1) Ala Dompot

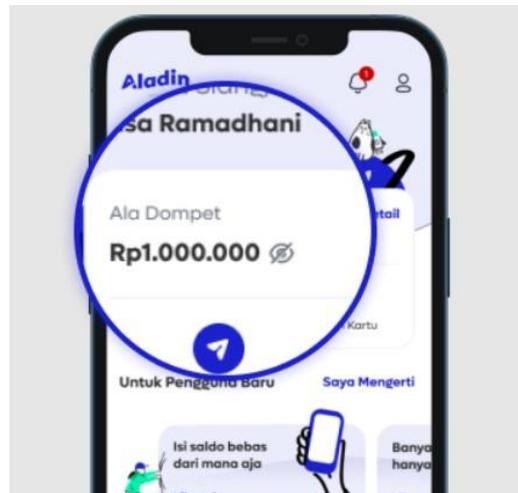
Aplikasi Aladin Bank memiliki fitur bernama Ala Dompot. Fitur ini adalah sebuah dompet digital yang memudahkan. Dengan prinsip syariah, fitur ini berbasis akad *mudharabah*, yaitu bebas dari biaya administrasi. Dengan Ala Dompot, melakukan transfer ke berbagai rekening bank berbeda tanpa biaya transfer dan melakukan penarikan tunai di ATM manapun tanpa terpotong biaya<sup>38</sup>.

---

<sup>37</sup> Bank Aladin Syariah <<https://aladinbank.id/product/aladin-syariah/>>

<sup>38</sup> Ala Dompot <<https://aladinbank.id/product/ala-dompot/>>.

Gambar 2. 1 Fitur Ala Dompet



## 2) Ala Impian

Fitur Ala Impian menggunakan prinsip *mudharabah muthlaqah*, yaitu prinsip bagi hasil sesuai syariah. Dengan menggunakan fitur Ala Impian, kita bisa membuka hingga 20 tabungan yang disesuaikan dengan kebutuhan, dan seluruh dana di tabungan tersebut bisa ditarik kapan pun, sesuai kebutuhan di saat mendesak<sup>39</sup>.

Gambar 2. 2 Fitur Ala Impian



<sup>39</sup> Ala Impian <<https://aladinbank.id/product/ala-impian/>>.

### 3) Ala Berbagi

Fitur terakhir merupakan Ala Berbagi. Fitur Ala Berbagi ini, kita bisa saling berbagi dengan mereka yang membutuhkan uluran tangan. Mulai dari infaq, zakat, hingga wakaf dan tidak ada biaya admin apapun<sup>40</sup>.

Gambar 2. 3 Fitur Ala Berbagi



### b. Bank Jago Syariah

Jago syariah merupakan layanan digital perbankan syariah di mana semua calon nasabah tidak perlu datang ke kantor cabang untuk membuat rekening baru<sup>41</sup>. Alamat bank jago syariah di Menara BTPN Lt 43, 45 dan 46 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5, 5-5, 6 Jakarta Selatan. PT Bank Jago Syariah resmi meluncurkan layanan Jago Syariah pada Februari 2022.

Aplikasi Bank Jago Syariah ini merupakan sebuah solusi keuangan dengan menerapkan prinsip sesuai dengan syariat Islam. Aplikasi Jago Syariah telah terintegrasi dengan keuangan digital lain seperti Gojek, Gopay, dan Bibit. Selain itu, fitur aplikasi Jago Syariah memiliki fitur kirim dan bayar, kartu debit jago visa, analisis pengeluaran, kantong,

<sup>40</sup> Ala Berbagi <<https://aladinbank.id/product/ala-berbagi/>>.

<sup>41</sup> Jago Syariah Digital Bank <<https://jago.com/id/syariah>>.

rencanakan dan tagih uang. Adapun proses pendaftaran akun bank jago syariah adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 4 Aplikasi Bank Jago Syariah



- 1) Pertama unduh aplikasi bank jago di Google Play Store atau Apps Store
- 2) Klik, buat akun jago
- 3) Masukkan nomor HP dan e-mail yang aktif untuk proses verifikasi
- 4) Masukkan kode verifikasi yang diterima pada nomor yang didaftarkan
- 5) Ikuti proses registrasi mulai foto selfie hingga foto KTP
- 6) Selanjutnya menunggu proses verifikasi selama 10 menit, dan akun sudah bisa digunakan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah di kampus IAIN Manado. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan selama lebih 2 bulan, yaitu terhitung sejak bulan Juni sampai Juli 2023.

##### **B. Rancangan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian dengan mendeskripsikan suatu masalah-masalah atau keadaan yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang ditinjau dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh<sup>42</sup>. Sehingga dengan metode penelitian tersebut peneliti akan mengaitkan, medeskripsikan, menjelaskan secara sistematis segala informasi mengenai pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 terhadap bank digital syariah.

##### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti di lapangan. Data primer pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, angkatan 2019. Dalam penelitian

---

<sup>42</sup> Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2009).

ini data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu berupa wawancara langsung kepada para informan agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang mahasiswa.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh melalui sejumlah buku, jurnal, dan artikel yang ada hubungannya dengan penelitian ini, yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data primer.

### **D. Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sendiri sebagai alat atau instrumen penelitian. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dan selanjutnya terjun ke lapangan, maka dari itu peneliti harus memastikan secara nyata berbicara langsung dan mengamati tingkah laku orang-orang yang sesuai dengan konteks penilaian yang ingin diteliti. Instrumen penelitian juga bisa diartikan sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu, sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan oleh peneliti berupa daftar pertanyaan yang tersruktur untuk memperoleh informasi yang harus dikumpulkan oleh peneliti.
2. Alat perekam suara atau *handphone*
3. Buku catatan dan pulpen
4. Laptop

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dilihat dari segi atau cara pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumen.

### a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian<sup>43</sup>. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado angkatan 2019. Peneliti kemudian mempelajari bahasanya, melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri apa yang dikatakan, pikirkan dan rasakan.

### b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam

---

<sup>43</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015). h. 97

tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.<sup>44</sup> Wawancara pada penelitian kualitatif ada dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Wawancara tak bestruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah menggunakan wawancara yang terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan lembar berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang kemudian diajukan kepada para informan. Adapun informan pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Manado, angkatan 2019, yang berjumlah 8 orang informan.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk tulisan, sejarah kehidupan, biografi, jurnal-jurnal, atau karya yang relevan sesuai dengan penelitian.

---

<sup>44</sup> Sujarweni. h. 94

Dalam melakukan dokumentasi, peneliti mengumpulkan data berupa jurnal-jurnal, serta artikel yang terkait mengenai penelitian yang dilakukan.

## **F. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab<sup>45</sup>. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi dugaan-dugaan atau kesimpulan sementara. Berdasarkan kesimpulan awal yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah dugaan itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:<sup>46</sup>

### **a. Reduksi Data**

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data telah direduksi akan

---

<sup>45</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Hamzah Upu (Makassar: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017).

<sup>46</sup> Sujarweni. h. 98

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan<sup>47</sup>.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya. Dengan mendisplaykan/penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan pengumpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi.

Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena

---

<sup>47</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021). h. 161

seperti telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan<sup>48</sup>.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

---

<sup>48</sup> Zuchri Abdussamad. h. 162

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado**

Pada tahun 1988, sejumlah pemimpin Islam di Manado mendirikan sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam. Lembaga tersebut diberi nama Institut Agama Islam (IAI) Manado. Saat itu, proses pendidikannya dilakukan di gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang sekarang menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Manado. Pada tahun 1990, IAI Manado diasiliasikan dengan Fakultas Syariah IAI Alauddin (sekarang UIN) Makassar. Sejak tahun 1994, Fakultas Syariah IAIN Alauddin bertempat permanen di kawasan Perkamil setelah keluar dari gedung PGAN Manado. Kemudian resmi berpisah dari lembaga induknya, yaitu IAIN Alauddin Makassar.

Sejak tahun 1997, STAIN Manado telah menjadi satu-satunya perguruan tinggi Islam Negeri di Sulawesi. Kurang lebih dari 18 tahun setelah pertama kali kampus ini mulai beroperasi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Manado berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) pada November 2015 sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 147. Lokasi kampus IAIN Manado berada di bagian timur Kota Manado, tepatnya di Kelurahan Malendeng, Kecamatan Paldua. Karena dibukanya jalur ringroad yang menghubungkan beberapa wilayah Sulawesi Utara, seperti Kota Manado dengan Kabupaten Minahasa Utara dan Kota Bitung, menjadikan IAIN Manado berada di lokasi yang sangat strategis.

Jalur ringroad Manado merupakan jalan terpenting yang menghubungkan Kota Manado, Bandara Internasional Samratulangi, Kota Bitung, Minahasa, Tomohon, Tondano, dan daerah lain di Sulawesi Utara. Kampus IAIN Manado awalnya hanya memiliki 4 hektar, tetapi, pada tahun 2009, bertambah 5 hektar sehingga totalnya menjadi 9 hektar. Badan Pertahanan telah mengeluarkan sertifikat untuk properti tersebut. Hanya sekitar 40% dari keseluruhan lahan yang telah digunakan untuk berbagai bangunan dan fasilitas termasuk ruang kuliah, aula, gedung perkantoran, dan lapangan olahraga (voleyball, lapangan tenis, dan futsal).

Mahasiswa IAIN Manado berasal dari berbagai daerah di Sulawesi Utara dan sekitarnya. Di antaranya adalah Kota Manado, Kota Tomohon, Kabupaten Minahasa Induk, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Sitaro, Kabupaten Talaud, Kabupaten Bolaang Mongondow Induk, Kota Kotamobagu, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Ada juga mahasiswa IAIN Manado yang berasal dari daerah selain Sulawesi Utara, yakni Provinsi Gorontalo, Kepulauan Maluku, terutama Ternate, Makassar, dan bahkan Papua Barat. Karena itu, komposisi mahasiswa IAIN Manado sangat plural dari berbagai suku dan daerah. Di antaranya, suku Minahasa, Bugis, Ternate, Bolaang Mongondow, Jawa, Madura, Sunda, Arab, Minang, Gorontalo, dan Ambon. Terdapat 4 pilihan Fakultas (S1) yang tersedia mulai dari Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan tersedia juga program Pascasarjana (S2)<sup>49</sup>.

---

<sup>49</sup> Sejarah Kampus IAIN Manado <<http://iain-manado.ac.id>>

## **2. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado didirikan pada tahun ajaran 2015-1016. Fakultas ini menawarkan dua program studi: program studi Ekonomi Syariah yang awalnya merupakan prodi di Fakultas Syariah kemudian beralih ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan dibuka pula prodi yang baru, Program Studi Perbankan Syariah. Dr. Hj. Nurlaila Harun, M.Si. adalah dekan pertama FEBI dari 2015 hingga 2019. Dilanjutkan oleh dekan kedua, Prof. Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum. masa jabatan 2019-2023. Kemudian dilanjutkan oleh dekan ketiga, Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si.

### **2.1 Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado**

1. Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)
2. Dr. Ridwan Tabe, M.Si (Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan)
3. Dr. Nurlaila Harun, M.Si (Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan)
4. Dr. Syarifuddin, M.Ag (Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama)
5. Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A., Ak (Ketua Program Studi Ekonomi Syariah)
6. Nur Shadiq Sandimula, M.E (Ketua Program Studi Perbankan Syariah)
7. Lily Anggraini, SE, M.S.A (Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah)

8. Chadijah Haris, M.M (Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah)
9. Fanny Zaman, S.Ag (Kabag Fakultas)
10. Emil Yusuf Rowiyah, S.E (Kasubag Akademik)
11. Aditya Fathonah Toreh, S.H.I., M.Si (Kasubag Umum)<sup>50</sup>

## **2.2 Visi, Misi, Tujuan & Strategi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado**

### a. Visi

Menjadi Fakultas Yang Unggul Dan Profesional Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam Berbasis Multikultural Di Kawasan Asia Tenggara 2035.

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang professional di bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam
- 2) Mengembangkan Fakultas sebagai pusat penelitian berbasis multikultural dalam ilmu ekonomi dan bisnis Islam
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis multikultural dalam rangka penguatan bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam
- 4) Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri pada bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam

### c. Tujuan

- 1) Mencetak sarjana ekonomi yang kompetitif dan produktif yang handal di bidang ekonomi dan bisnis Islam
- 2) Menghasilkan penelitian yang menjadi rujukan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam

---

<sup>50</sup> Struktur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, 2023 <<http://febi.iain-manado.ac.id>>

- 3) Menciptakan masyarakat ekonomi syariah berdaya literasi di bidang ekonomi dan bisnis islam
- 4) Terwujudnya kerjasama yang produktif dengan *stakeholder* di bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam
- 5) Menghasilkan layanan fakultas yang bermutu dan berorientasi pada kepuasan *stakeholder*

d. Strategi

- 1) Mengimplementasikan kurikulum MBKM berbasis teknologi dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam
- 2) Melaksanakan pelatihan penulisan karya ilmiah di bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam
- 3) Melaksanakan program Kuliah Kerja Profesi tematik dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam
- 4) Penguatan kerjasama dengan *stakeholder* di bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam
- 5) Menyediakan fasilitas pendukung kegiatan akademik dan non-akademik

## **B. Hasil Penelitian**

Selama proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado di Sulawesi Utara. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa FEBI Angkatan 2019 dengan metode penelitian kualitatif yang mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur.

### **1. Hasil Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap beberapa mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam IAIN Manado angkatan 2019. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa mahasiswa pengguna bank digital belum paham mengenai bank digital syariah.

## 2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan menjelaskan hasil yang didapatkan peneliti dengan cara wawancara terhadap mahasiswa FEBI IAIN Manado Angkatan 2019, dengan menggunakan metode wawancara terstruktur. Peneliti dibantu dengan peralatan berupa ponsel/*handphone* untuk mengambil dokumentasi sebagai bukti valid data penelitian. Merekam dan menyimpan file hasil wawancara. Selain itu peneliti juga menggunakan buku catatan untuk mencatat hal-hal penting. Jumlah informan terdiri dari 8 orang informan dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Data Informan

No.	Nama	Jurusan	Keterangan
1.	Anisa Deviyasmi Adampe	Ekonomi Syariah	Kelas A
2.	Sutari Lamangketu	Perbankan Syariah	Kelas A
3.	Istiqoma Paneo	Ekonomi Syariah	Kelas A
4.	Indrawati Pomanto	Ekonomi Syariah	Kelas B
5.	Anisa Kaida	Ekonomi Syariah	Kelas B
6.	Srianti	Perbankan Syariah	Kelas B
7.	Rizky Djakatara	Perbankan Syariah	Kelas B
8.	Brian Aji Nugroho	Ekonomi Syariah	Kelas B

Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

a. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Bank Digital Syariah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para informan untuk mengetahui apa yang mereka pahami tentang bank digital syariah. Maka pertanyaan yang peneliti ajukan ialah: Bagaimana pengetahuan saudara mengenai bank digital syariah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anisa Deviyasmi Adampe menyatakan bahwa: “Menurut pemahaman saya bank digital syariah merupakan bank yang seluruh transaksinya dilakukan secara online dan tidak mempunyai wujud kantor aslinya, semua transaksinya dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah”<sup>51</sup>.

Sama halnya seperti yang dijelaskan oleh informan berikutnya Sutari Lamangketu menyatakan bahwa: “Menurut saya bank digital syariah itu perbankan yang menerapkan syariat islam dalam seluruh transaksinya dan bisa dilakukan melalui internet”<sup>52</sup>.

Informan berikutnya atas nama Istiqoma Paneo mengatakan hal yang serupa yakni: “Bank digital syariah adalah perbankan yang seluruh aktivitasnya transaksinya dilakukan melalui internet dan penerapannya dilakukan dengan prinsip syariah”<sup>53</sup>.

Informan selanjutnya atas nama Indrawati Pomanto mengatakan bahwa: “Bank digital syariah merupakan inovasi terbaru dari dunia perbankan, yang dimana kegiatan usahanya dilakukan semuanya *full* online atau bisa dikatakan berbentuk aplikasi yang dijalankan menggunakan ponsel, yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam”<sup>54</sup>.

---

<sup>51</sup> Anisa Deviyasmi Adampe, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

<sup>52</sup> Sutari Lamangketu, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 22 Juli 2023

<sup>53</sup> Istiqoma Paneo, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 16 Juli 2023

<sup>54</sup> Indrawati Pomanto, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 24 Juli 2023

Pendapat dari informan di atas sejalan dengan apa yang dikatakan dengan informan sebelumnya, namun pendapat dari Indrawati Pomanto jauh lebih terperinci. Selanjutnya merupakan pemaparan dari informan atas nama Anisa Dwi Nuraini Kaida, yakni sebagai berikut: “Sistem perbankan yang menerapkan sesuai syariah islam yang dapat dilakukan secara online”<sup>55</sup>.

Meskipun pendapat Anisa Dwi Nuraini Kaida tampak sederhana, tapi itu sudah mencakup semua penjelasan penting. Selanjutnya merupakan pendapat dari informan atas nama Srianti, ia mengatakan bahwa: “Bank digital syariah merupakan sistem layanan atau transaksi perbankan yang dalam operasionalnya menerapkan prinsip Islam, dan dilakukan melalui jaringan digital (internet)”<sup>56</sup>.

Pendapat berikutnya dari saudara Rizky Djakatara, Ia menjelaskan bahwa: “Sejujurnya saya tidak begitu terlalu paham dengan bank digital syariah, tapi jika dilihat dari namanya sudah jelas jika dirunut dari istilahnya yakni bank yang menjalankan aktivitasnya tanpa membutuhkan sebuah bangunan fisik, maksudnya bank tersebut dijalankan dengan sistem digital yang mengandalkan jaringan internet, ini berbeda dengan mobile banking. Bank digital syariah ini tidak ada unsur yang ada pada bank digital konvensional seperti tidak mengenalkan unsur riba dan unsur haram lainnya”<sup>57</sup>.

Apa yang dikatakan informan diatas kurang lebih sama dengan yang dikatakan informan berikutnya, yaitu saudara Brian Aji Nugroho, ia menjelaskan bahwa: “Bank digital syariah menurut saya itu di mana bank tersebut menggunakan layanan entah itu berbasis transfer atau

---

<sup>55</sup> Anisa Dwi Nuraini Kaida, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

<sup>56</sup> Srianti, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

<sup>57</sup> Rizky Djakatara, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

melakukan penukaran uang atau lain sebagainya yang segala aktivitas perbankan itu berbasis elektronik. Jadi kita tidak perlu melakukan transaksi atau berhubungan dengan aktivitas perbankan tidak harus melakukan di perbankan itu sendiri melainkan kita sudah melakukan di elektronik berbasis syariah. Berbasis syariah ini, di mana semua aktivitas perbankan yang ada di bank digital syariah itu dianut atau dilandasi oleh prinsip-prinsip syariah”<sup>58</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa penjelasan para informan memiliki kesamaan tetapi dikatakan dengan cara yang berbeda. Yakni: “Bank digital syariah merupakan perbankan yang seluruh aktivitasnya dilakukan secara online dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah”. Peneliti kemudian melanjutkan dengan pertanyaan kedua, yakni: Apa yang saudara ketahui tentang perbedaan bank digital syariah, bank umum dan layanan *digital banking*?

Informan pertama atas nama Anisa Deviyasmi Adampe mengatakan: “Bank umum merupakan bank yang menjalankan segala kegiatan usahanya seperti penyimpanan dana, transfer dana itu ada yang dilakukan secara konvensional maupun secara syariah. Dalam menjalankan kegiatan usahanya itu bersifat offline yang mempunyai kantor cabang dan lain sebagainya. Terus bank digital syariah, bank digital itu kebalikan dari bank umum. Maksudnya jika bank umum itu kegiatan usahanya dilakukan secara *real life* (dunia nyata) sedangkan bank digital kebalikannya dilakukan secara online di internet sepenuhnya dan dia tidak mempunyai wujud fisik seperti kantor cabang, dan bank digital syariah sesuai namanya berarti segala kegiatannya menerapkan prinsip-prinsip syariah. Layanan *digital*

---

<sup>58</sup> Brian Aji Nugroho, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 19 Juli 2023

*banking* itu yang saya tau seperti kegiatan perbankan yang dilakukan secara online melalui internet seperti *mobile banking*, *internet banking*. Jadi melalui internet dan dilakukan secara mandiri, misalnya kita sebagai nasabah atau calon nasabah menggunakan *mobile banking* untuk melakukan kegiatan perbankan seperti transfer, menyimpan dana dan lain sebagainya”<sup>59</sup>.

Informan selanjutnya atas nama Sutari Lamangketu menyatakan bahwa: “Bank digital syariah adalah semua sistem dilakukan melalui internet. Bank umum, bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Layanan *digital banking* adalah sistem bank atau layanan semua transaksi dilakukan dalam aplikasi”<sup>60</sup>.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Istiqoma Paneo pada saat di wawancarai, Isti menyatakan: “Layanan *digital banking* adalah layanan bagi nasabah bank untuk melakukan melakukan transaksi melalui media elektronik. Bank digital syariah adalah perbankan yang seluruh aktivitas transaksinya dilakukan melalui internet dan penerapannya dilakukan dengan prinsip syariah. Sedangkan bank umum adalah bank yang melakukan aktivitas transaksinya ada yang menggunakan prinsip syariah dan ada juga yang menerapkan prinsip konvensional”<sup>61</sup>.

Sema halnya yang dikatakan oleh Indrawati Pomanto pada saat diwawancara, ia mengatakan: “Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa bank digital syariah merupakan inovasi baru dalam dunia

---

<sup>59</sup> Anisa Deviyasmi Adampe, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juni 2023

<sup>60</sup> Sutari Lamangketu, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 22 Juli 2023

<sup>61</sup> Istiqoma Paneo, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 16 Juli 2023

perbankan yang berbentuk aplikasi dengan menerapkan prinsip syariah. Kemudian bank umum adalah bank pada umumnya seperti bank BRI, BNI dan BSI, sedangkan layanan *digital banking* hanya seperti layanan yang disediakan bank umum untuk nasabah tetapi pelayanannya terbatas”<sup>62</sup>.

Informan ketiga atas nama Anisa Dwi Nuraini Kaida mengatakan: “Ketiganya memiliki perbedaan pada sistem yang diterapkan”<sup>63</sup>. Informan keempat atas nama Srianti juga mengatakan hal yang sama dengan saudara Anisa Dwi Nuraini Kaida, ia mengatakan: “Secara umum semuanya sama yah. Sama-sama merupakan transaksi perbankan, hanya saja mungkin yang membedakan dari sistem operasionalnya saja”.<sup>64</sup>

Begitu juga apa yang disampaikan oleh informan kelima atas nama Rizky Djakatara. Ia menjelaskan: “Yang saya ketahui sedikit adalah bank digital syariah ialah sebuah layanan bank yang berprinsip Islam dimana ia mengandalkan jaringan internet dalam operasionalnya karena sebab nama digitalnya. Kemudian bank umum adalah sebuah bank yang melayani nasabah dengan adanya sebuah bangunan fisik yang tersebar di beberapa wilayah. Kemudian layanan *digital banking* atau disebut juga *mobile banking* adalah sebuah alternatif bagi nasabah yang menggunakan jasa bank umum, memiliki kesamaan memang dengan bank digital”<sup>65</sup>.

Sama halnya dengan apa yang disampaikan informan keenam atas nama Brian Aji Nugroho, ia mengatakan: “Perbedaan dari ketiga ini

---

<sup>62</sup> Indrawati Pomanto, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 24 Juli 2023

<sup>63</sup> Anisa Dwi Nuraini Kaida, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

<sup>64</sup> Srianti, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

<sup>65</sup> Rizky Djakatara, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

yaitu, yang pertama dari sistem pelayanan. Pelayanan dalam bank digital syariah itu merupakan kita melakukan layanan atau aktivitas tersebut di elektronik, sedangkan bank umum biasa kita lakukan secara offline yaitu kita bisa langsung datang ke bank tersebut untuk melakukan aktivitas perbankan seperti transfer, setor tunai maupun lain sebagainya. Kemudian layanan *digital banking*, ini sama juga seperti bank digital tetapi dia tidak menggunakan prinsip syariah sedangkan bank digital syariah menggunakan prinsip syariah di segala aktivitas bank digital sedangkan layanan *digital banking* itu menggunakan konvensional jadi adanya sistem bunga di dalam melakukan transaksi tersebut”<sup>66</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diatas peneliti mendapatkan informasi bahwa 6 dari 8 informan mampu membedakan mengenai bank digital syariah, bank umum, dan layanan *digital banking* secara rinci. Sedangkan 2 orang informan lainnya yakni Anisa Kaida dan Srianti hanya bisa membedakan secara singkat terkait sistemnya. Secara keseluruhan peneliti dapat menyimpulkan apa yang dikatakan oleh 6 informan, yakni: ketiganya memiliki perbedaan dalam segi pelayanan, bank digital bisa dilakukan dimana saja menggunakan ponsel tanpa harus datang ke tempatnya. Berbeda dengan bank umum dan layanan *digital banking*, jika bank umum merupakan bank pada umumnya yang harus dilakukan secara offline, sedangkan layanan *digital banking* adalah layanan yang dikeluarkan bank umum untuk membantu nasabah seperti *mobile banking* tetapi dengan pelayanan terbatas.

---

<sup>66</sup> Brian Aji Nugroho, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 19 Juli 2023

b. Manfaat dan Keamanan Bank Digital Syariah

Manfaat dan keamanan bank digital syariah berbicara mengenai hal-hal apa saja yang akan didapatkan serta keamanan menggunakan bank digital syariah. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti merumuskan 2 pertanyaan:

- 1) Menurut saudara apa saja manfaat dan kelebihan dari bank digital syariah?
- 2) Bagaimana pendapat saudara mengenai keamanan menggunakan bank digital syariah?

Berikut merupakan hasil wawancara dengan para informan:

Informan pertama atas nama Anisa deviyasmi Adampe saat di wawancara, ia mengatakan: “Menurut saya mungkin manfaat dan kelebihan lebih cepat dalam melakukan misalnya transfer itu lebih cepat, karena kita cukup mengakses lewat ponsel menggunakan jaringan internet tanpa juga perlu mengantri atau lain sebagainya. Terus juga bank digital syariah ini biasanya tidak memiliki biaya admin untuk transfer. Terus juga jika bank digital syariahnya sendiri keuntungannya terbebas dari riba. Kemudian jika tentang keamanan menurut saya jika dilihat dari pengalaman saya yang kebetulan saya menggunakannya itu selama ini aman-aman saja. Alhamdulillah tidak terjadi sesuatu yang merugikan atau sebagainya, menurut saya keamanannya sudah cukup dan tidak perlu dikhawatirkan melihat dari pengalaman saya. Menurut saya juga untuk keamanan sendiri kita juga harus *aware* dengan rajin mengganti password atau menggunakan kunci aplikasi dan lain sebagainya. Mungkin dari kita sendiri saja yang perlu memperhatikan lebih karena mengingat ini bank digital yang

sangat beresiko tinggi karena bisa saja terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan”<sup>67</sup>.

Informan selanjutnya atas nama Sutari Lamangketu saat di wawancarai, ia mengatakan: “Bermanfaat sekali karena semua bisa dilakukan di mana saja tanpa pergi ke bank. Menurut saya keamanan baik di karenakan setiap transaksi yang dilakukan harus memasukan pin atau password yang telah di buat sendiri”<sup>68</sup>.

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudari Istiqoma Paneo, ia menjelaskan: “Misalnya dari segi waktu, waktu nasabah dapat digunakan dengan efisien karena tidak perlu untuk datang langsung ke bank. Kemudian untuk keamanannya saya kurang tau karena tidak memakai bank digital”<sup>69</sup>.

Informan selanjutnya atas nama Indrawati pomanto, saat diwawancarai, ia mengatakan: “Tentunya lebih mudah dan hemat dalam bertransaksi, karena tanpa perlu nasabahnya datang ke tempatnya. Untuk keamanannya, saya cukup berani menggunakan bank digital syariah karena sudah dapat izin dari OJK”<sup>70</sup>.

Sama halnya dengan apa yang disampaikan informan berikutnya saudari Anisa Dwi Nuraini Kaida, ia mengatakan: “Mungkin lebih memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi. Untuk keamanannya aman”<sup>71</sup>. Sejalan dengan wawancara di atas, hal serupa juga disampaikan oleh saudari Srianti, ia mengatakan: “Untuk manfaatnya tentu transaksinya lebih mudah. Sejauh ini masih aman, tapi mungkin bisa di tingkatkan lagi sistem keamanannya agar hal-hal

---

<sup>67</sup> Anisa Deviyasmi Adampe, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juni 2023

<sup>68</sup> Sutari Lamangketu, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 22 Juli 2023

<sup>69</sup> Istiqoma Paneo, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 16 Juli 2023

<sup>70</sup> Indrawati Pomanto, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 24 Juli 2023

<sup>71</sup> Anisa Dwi Nuraini Kaida, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

yang mungkin terjadi bisa diantisipasi, karena pada dasarnya transaksi digital yah bisa saja terjadi error sistem dan lain-lain. Yah sekedarantisipasi aja, agar pengguna juga tidak khawatir menggunakan transaksi digital”<sup>72</sup>.

Dalam hal ini juga sama dengan penjelasan yang diberikan oleh informan saudara Rizky Djakatara, ia mengatakan: “Karena saya tidak begitu merasakan manfaat dari bank digital jadi saya belum bisa menjawab manfaat bank digital syariah. Saya yakin dengan sistem keamanan yang ada pada bank digital syariah mengingat belum adanya berita tersebar mengenai sistem keamanan yang diretas pada bank digital syariah”<sup>73</sup>.

Informan berikutnya saudara Brian Aji Nugroho juga mengatakan hal yang serupa, yakni: “Untuk manfaat sih untuk masalah transaksi lebih mudah, serta untuk biaya-biaya itu tidak ada menggunakan bunga atau istilahnya tidak ada biaya adminlah kan biaya admin itu kan semacam bunga, kalau menurut saya. Untuk kelebihan dalam menggunakan bank digital syariah itu hampir sama dengan manfaat, yaitu kita tidak perlu lagi datang ke bank untuk melakukan transfer atau melakukan penukaran uang tetapi kita hanya duduk diam dirumah, hanya menekan tombol istilahnya, atau layanan-layanan yang ada di dalam bank digital syariah itu kita tidak harus langsung datang ke bank syariah. Misalnya contoh kita mau membayar air, membayar listrik itu tidak harus ke bank sekarang tetapi sekarang sudah menggunakan bank digital syariah. Untuk masalah keamanan sih lebih bagus di karenakan sudah berlabel syariah, seperti itu. Jadi untuk

---

<sup>72</sup> Srianti, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

<sup>73</sup> Rizky Djakatara, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

masalah keamanan sih pasti lebih bagus karena sudah diawasi oleh DSN MUI yaitu Dewan Pengawas Syariah yah, dan juga mungkin diawasi juga oleh BI dan OJK untuk masalah bank digital syariah tersebut”<sup>74</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian dengan para informan, peneliti mendapatkan informasi, bahwa 7 dari 8 informan mampu menjabarkan terkait manfaat dan keamanan dari bank digital syariah, sedangkan 1 orang informan lainnya yakni Rizky Djakarta tidak mampu menjabarkan karena belum merasakan manfaatnya. Selain itu, peneliti juga menyimpulkan mengenai apa yang disampaikan oleh para informan mengenai manfaat dari bank digital syariah, secara garis besar manfaatnya adalah lebih mudah dalam berstransaksi dan tidak perlu datang ke kantor bank atau cabangnya.

Para informan juga menjelaskan tentang keamanan bank digital syariah yaitu, 8 dari 7 informan mengatakan bahwa bank digital syariah aman dikarena sistemnya menggunakan password dan sudah berizin OJK dan diawasi oleh DSN MUI, dan 1 orang informan yaitu Istiqomah Paneo belum bisa menjelaskan karena belum menggunakan bank digital syariah.

c. Pengguna Bank Digital Syariah

Pengguna merupakan orang yang menggunakan sesuatu hal. Pengguna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan yang menggunakan bank digital syariah. Peneliti ingin mencari tahu apakah para informan telah menggunakan bank digital syariah atau belum. Maka dari hal tersebut peneliti menanyakan kepada para informan

---

<sup>74</sup> Brian Aji Nugroho, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 19 Juli 2023

dengan pertanyaan yakni: Apakah saudara pengguna aplikasi bank digital syariah?

Informan pertama yang diwawancarai peneliti adalah saudari Anisa Deviyasmi Adampe, ia mengatakan: “Saya pengguna bank digital. Alasan saya menggunakan aplikasi tersebut yang pertama saya ingin prosesnya cepat, tidak harus repot-repot untuk pergi ke tempat bank pada umumnya di karenakan cukup menggunakan *handphone* menggunakan jaringan kita sudah bisa melakukan kegiatan yang kita perlukan seperti transfer dana, menabung, menyimpan saldo. Kemudian adanya fitur-fitur yang menguntungkan seperti tidak adanya biaya admin ketika akan mentransfer dana. Kemudian di aplikasi tersebut kita tidak hanya melakukan kegiatan-kegiatan bank pada umumnya, tetapi kita juga bisa membeli produk-produk seperti pulsa, data, dan lain sebagainya. Aplikasi itu bisa merangkap menjadi bank dan juga kita bisa membeli produk-produk lainnya diluar melakukan kegiatan perbankan. Pokoknya intinya transfer dananya juga cepat, hanya sekali klik langsung terkirim, terus kita tahu apakah dana sudah terkirim apa belum”<sup>75</sup>.

Informan selanjutnya yang diwawancarai peneliti adalah saudari Sutari Lamangketu, mengatakan bahwa: “Saya tidak menggunakan, karena setiap penggunaanya di haruskan menggunakan internet, saya juga takut karena kalau ada aplikasi tersebut saya akan menjadi boros karena semua transaksi bisa dilakukan, dan juga di karenakan bank digital syariah pada umumnya belum mempunyai kantor fisik atau masih terbatas”<sup>76</sup>.

---

<sup>75</sup> Anisa Deviyasmi Adampe, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

<sup>76</sup> Sutari Lamangketu, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 22 Juli 2023

Informan berikutnya saudari Istiqoma Paneo mengatakan bahwa: “Saya belum pernah menggunakan bank digital syariah, karena saya terbiasa di lingkungan yang tidak menggunakan bank digital”<sup>77</sup>. Informan selanjutnya saudari Indrawati Pomanto mengatakan bahwa: “Saya hanya sekedar mendownload aplikasi bank Aladin Syariah, karena saat itu saya penasaran dengan aplikasi tersebut dan bermaksud mencoba memakainya”<sup>78</sup>.

Informan selanjutnya disampaikan oleh saudari Anisa Dwi Nuraini kaida, bahwa: “Saya tidak minat, karena mungkin menurut saya dengan menggunakan bank digital saya lebih boros”<sup>79</sup>. Informan berikutnya saudari Srianti ketika diwawancarai mengatakan: “Saya belum tertarik, karena saya sudah menjadi nasabah bank umum sejak lama, dan sudah nyaman dengan fitur dan pelayanan bank umum”<sup>80</sup>.

Informan berikutnya yakni saudara Rizky Djakatara mengatakan: “Saya pengguna aplikasi Bank Jago Syariah. Alasan saya menggunakannya karena saya waktu itu sekitaran tahun 2022 hanya iseng-iseng saja sebab bank digital tergolong baru, pada waktu itu ketika saya mendaftar saya diminta video call dengan pihak banknya untuk mengonfirmasi identitas yang saya kirimkan dan mengirim foto diri dengan KTP”<sup>81</sup>.

Pendapat lain juga dikatakan oleh Brian Aji Nugroho mengatakan: “Saya pengguna aplikasi Bank Aladin Syariah. Mengapa saya menggunakan aplikasi tersebut karena lebih mudah serta aman, dan juga kita tidak perlu repot-repot datang ke bank umum seperti

---

<sup>77</sup> Istiqoma Paneo, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 16 Juli 2023

<sup>78</sup> Indrawati Pomanto, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 24 Juli 2023

<sup>79</sup> Anisa Dwi Nuraini Kaida, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

<sup>80</sup> Srianti, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

<sup>81</sup> Rizky Djakatara, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

bank BRI, bank BNI. Tetapi kita menggunakan *handphone* sebagai media atau perantara kita untuk melakukan sebuah transaksi perbankan”<sup>82</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengguna bank digital syariah, peneliti mendapatkan informasi yaitu bahwa dari 8 informan ada 3 informan yaitu Rizky Djakatara, Brian Aji Nugroho, dan Indrawati Pomanto sudah menggunakan bank digital syariah. Kedua informan brian dan indah menggunakan bank Aladin Syariah dan informan lainnya Rizky menggunakan bank Jago Syariah. Terdapat 1 informan yang menggunakan bank digital konvensional, yaitu Anisa Deviyasmi Adampe, kemudian 4 informan belum berminat atau tertarik menggunakan bank digital syariah. Peneliti kemudian melanjutkan untuk bertanya terkait pertanyaan “Apakah saudara mempunyai keinginan untuk menciptakan inovasi baru, seperti bank digital syariah?

Informan pertama adalah saudari Anisa Deviyasmi Adampe. Ia mengatakan: “Tidak, karena saya belum kepikiran untuk ke arah tersebut”<sup>83</sup>. Selanjutnya informan Sutari Lamangketu, mengatakan hal serupa, yakni: “Soal ini saya belum kepikiran”<sup>84</sup>.

Informan selanjutnya adalah Istiqoma Paneo saat diwawancarai ia mengatakan: “Belum, karena saya belum berpikiran untuk melakukan hal tersebut”<sup>85</sup>. Senada dengan yang di katakan oleh informan Indrawati Pomanto, ia mengatakan: “Untuk membuat inovasi tersebut

---

<sup>82</sup> Brian Aji Nugroho, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 19 Juli 2023

<sup>83</sup> Anisa Deviyasmi Adampe, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

<sup>84</sup> Sutari Lamangketu, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 22 juli 2023

<sup>85</sup> Istiqoma Paneo, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 16 Juli 2023

saya belum mempunyai keinginan, karena belum mempelajari secara mendalam mengenai pembuatan aplikasi”<sup>86</sup>.

Informan selanjutnya atas nama Anisa Dwi Nuraini Kaida, mengatakan: “Tidak, karena tidak ada kepikiran dalam hal tersebut”<sup>87</sup>. Sama halnya yang dikatakan oleh informan Srianti, yakni: “Tidak, karena fokus saya belum sampai kesana”<sup>88</sup>.

Informan selanjutnya Rizky Djakatara, ia mengatakan: “Kalau membuat inovasi baru mungkin iya, karena saya tertarik dengan pelayanan yang lebih kompleks dan beragam dari pada sebelumnya yang tersedia di kebanyakan bank digital syariah”<sup>89</sup>.

Informan berikutnya yakni Brian Aji Nugroho, mengatakan bahwa: “Ya, karena saya ingin melihat suatu perbandingan antara bank umum dan bank digital dari segi pelayanan dan kualitas fitur yang menjadi pembeda antara bank umum dan bank digital”<sup>90</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian dengan para informan, peneliti mendapatkan informasi, bahwa 2 dari 8 informan yakni Rizky Djakatara dan Brian Aji Nugroho mempunyai keinginan untuk membuat/menciptakan inovasi baru seperti bank digital syariah. Sedangkan 6 informan lainnya belum ada niat atau pikiran untuk melakukan hal tersebut.

#### d. Fitur/Layanan dan Kinerja Bank Digital Syariah

Fitur atau layanan yang akan diteliti peneliti adalah terkait dengan layanan yang diberikan bank digital syariah. Peneliti mencoba mencari tahu pemahaman mahasiswa khususnya pengguna bank digital itu

---

<sup>86</sup> Indrawati Pomanto, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 24 Juli 2023

<sup>87</sup> Anisa Dwi Nuraini Kaida, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

<sup>88</sup> Srianti, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

<sup>89</sup> Rizky Djakatara, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

<sup>90</sup> Brian Aji Nugroho, *Voice Recorder*, 19 Juli 2023

sendiri dalam menggunakan fitur/layanan tersebut dan bagaimana kinerja yang diberikan. Maka dari itu peneliti memberikan pertanyaan, yaitu: Fitur/layanan apa saja yang saudara gunakan dalam aplikasi tersebut, apakah ada kendala, dan bagaimana kinerjanya?

Informan pertama adalah saudari Anisa Deviyasmi Adampe. Ia mengatakan: “Untuk fitur/layanan itu, saya seringnya menggunakan transfer dana. Kemudian selain fitur transfer dana saya juga menggunakan bank digital untuk menyimpan dana, selain itu untuk membeli kuota atau data karena sering ada promo. Kalau untuk kendalanya dari jaringan yang jika bermasalah kita tidak bisa mengakses bank digital tersebut. Kemudian sering juga terjadi gangguan-gangguan dari aplikasi itu sendiri, seperti misalnya ada pemberitahuan dari jam segini sampai jam segini itu belum bisa melakukan transfer. Jadi aplikasi bank digital yang saya gunakan itu, menurut saya sudah sangat bagus, karna selama ini belum ada kendala yang memang bersifat merugikan sekali seperti hilangnya dana atau gimana. Cuman seperti yang saya katakan tadi sering adanya gangguan atau pembatasan transaksi tertentu atau aplikasinya lemot padahal jaringannya sudah bagus”<sup>91</sup>.

Informan selanjutnya adalah saudari Indrawati Pomanto. Ia mengatakan: “Untuk fitur atau layanan saya belum menggunakannya. Kendalanya mungkin untuk jaringan yang harus selalu stabil jika ingin bertransaksi, sedangkan kinerjanya saya saat mendaftar atau membuka rekening di aplikasi tersebut diarahkan untuk mengisi data diri disertai KTP, kemudian setelah itu untuk beberapa saat kemudian akan ada

---

<sup>91</sup> Anisa Deviyasmi Adampe, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

panggilan *video call* secara *face to face* mungkin dengan pegawainya. Disitu saya ditanyai mengenai nama lengkap dan nama ibu kandung”<sup>92</sup>

Informan selanjutnya atas nama Rizky Djakatara saat di wawancarai, mengatakan bahwa: “Instrumen investasi pada sebuah aplikasi, dimana dalam aplikasi investasi tersebut menyediakan jasa *top up* dengan bank jago syariah. Kendala yang saya rasakan adalah begitu ribetnya proses ketika akan *top up*, meski ada panduan yang bisa dilakukan oleh nasabahnya dan ada beragam cara yang bisa dilakukan untuk memudahkan, tapi kemudian setelahnya saya mengurungkan niat karena prosesnya yang sedikit memberatkan. Kinerja dari aplikasi tersebut mungkin nasabah ingin mengisi rekeningnya kalau pada bank jago syariah di istilahkan nomor kantong, maka hal yang harus dilakukan adalah *top up*, untuk *top up* itu sendiri ada banyak macamnya, pertama melalui digital bank seperti aplikasi jenius, TMRW dan digibank, kedua bisa juga dari *mobile banking* seperti bank BCA, Mandiri, Bank CIMB dan bank BRI, ketiga melalui SMS *banking* juga bisa, keempat tentunya melalui ATM yang bisa ditemui hari-hari”<sup>93</sup>.

Informan terakhir atas nama Brian Aji Nugroho, mengatakan bahwa: “Ya saya menggunakan fitur/layanan seperti transfer maupun pembayaran-pembayaran yang menjadi kebutuhan, contohnya pembayaran belanja, makanan, dan ada juga pembayaran untuk dompet digital yaitu ovo atau gopay. Kalau untuk masalah kendala sih, menurut saya tidak ada kendala. Mungkin untuk masalah kendala itu jaringan, karena kita mengakses aplikasi tersebut menggunakan

---

<sup>92</sup> Indrawati Pomanto, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 24 Juli 2023

<sup>93</sup> Rizky Djakatara, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 15 Juli 2023

jaringan. Jika jaringannya tidak bagus, maka itu kendalanya. Kalau untuk masalah kinerja sih, seperti kita menggunakan layanan *m-banking*. Sama aja sih *m-banking* dengan bank digital, tetapi lebih banyak ke fitur-fitur. Fitur-fitur yang tidak ada di *m-banking* itu ada di bank digital, ada beberapa bank digital yang memang lebih banyak fitur, entah itu dalam melakukan pembayaran, transfer, dan pengecekan saldo. Jadi memang ada kesamaan antara *m-banking* serta bank digital tersebut”<sup>94</sup>.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai fitur atau layanan kepada informan pengguna bank digital, peneliti mendapatkan hasil bahwa 3 dari informan sudah memahami cara menggunakan fitur atau layanan yang diberikan, dan 1 orang informan yaitu Indrawati Pomanto belum mampu menjelaskan dikarenakan belum mencoba fitur yang disediakan. Selanjutnya mengenai kinerja, 3 informan mengatakan bahwa kinerja dari bank digital syariah bergantung sepenuhnya terhadap jaringan internet, dan 1 orang informan lainnya yaitu Rizky Djakatara mengatakan bahwa proses dalam mengisi saldo terlalu berbelit-belit.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan para informan yang merupakan mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, mengenai pemahaman mahasiswa tentang bank digital syariah. Peneliti memperoleh berbagai informasi. Berikut merupakan uraian hasil analisis peneliti:

---

<sup>94</sup> Brian Aji Nugroho, Mahasiswa, *Voice Recorder*, 19 Juli 2023

## 1. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Bank Digital Syariah

Pertama mengenai pengertian bank digital syariah. Dari pertanyaan pertama mengenai pengertian atau apa yang mereka ketahui mengenai bank digital syariah, para informan ternyata mampu memberikan penjelasan mengenai bank digital syariah. Apa yang disampaikan oleh para informan memiliki beberapa hal yang hampir sama, yaitu: “Bank digital syariah merupakan perbankan yang seluruh aktivitasnya dilakukan secara online dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah”

Secara umum, inti tersebut sudah sesuai dengan teori yang digunakan peneliti pada bab kedua yaitu: Bank digital syariah adalah bank yang memberikan layanan online atau media elektronik yang hanya berkantor di kantor pusat untuk menjalankan usaha perbankan yang menerapkan syariat Islam dalam seluruh transaksinya. Dari hal tersebut, peneliti dapat mengatakan bahwa 8 informan sudah paham terkait pengertian dasar bank digital syariah.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai perbedaan bank digital, bank umum dan layanan *digital banking*, dan mendapatkan informasi bahwa 6 dari 8 informan mampu membedakan mengenai bank digital syariah, bank umum, dan layanan *digital banking* secara rinci. Sedangkan 2 orang informan lainnya yakni Anisa Kaida dan Srianti hanya bisa membedakan secara singkat terkait sistemnya.

Secara keseluruhan peneliti dapat membuat kesimpulan dari pendapat 6 informan, yaitu: ketiganya memiliki perbedaan dalam segi pelayanan, bank digital bisa dilakukan dimana saja menggunakan ponsel tanpa harus datang ke tempatnya. Berbeda dengan bank umum dan layanan *digital banking*, jika bank umum merupakan bank pada umumnya yang harus dilakukan secara offline, sedangkan layanan *digital banking* adalah

layanan yang dikeluarkan bank umum untuk membantu nasabah seperti *mobile banking* tetapi dengan pelayanan terbatas.

Pernyataan tersebut sudah sesuai dengan apa yang peneliti tulis pada bab 2, yakni: Perbedaan bank umum dengan bank digital dapat dilihat dari aspek jam layanan, kecepatan layanan, saluran layanan, biaya pemeliharaan, dan cakupan layanan. Bank umum memiliki jam layanan terbatas. Perbedaan bank digital dengan layanan *digital banking* dapat dilihat dari aspek pengertian/istilah, kantor fisik, produk dan layanan.

## 2. Manfaat dan Keamanan Bank Digital Syariah

Berdasarkan hasil penelitian dengan para informan, peneliti mendapatkan informasi bahwa 7 dari 8 informan mampu memaparkan terkait manfaat dan keamanan dari bank digital syariah, sedangkan 1 orang informan lainnya yakni Rizky Djakatarata tidak mampu menjabarkan karena belum merasakan manfaatnya. Selain itu, peneliti juga menyimpulkan mengenai apa yang disampaikan oleh para informan mengenai manfaat dari bank digital syariah, secara garis besar manfaatnya adalah lebih mudah dalam berstransaksi dan tidak perlu datang ke kantor bank atau cabangnya.

Manfaat yang disampaikan para informan, sudah sesuai dengan teori yang peneliti tulis pada bab 2, yaitu: Melalui layanan perbankan digital, proses administrasi sepenuhnya dapat dilakukan melalui daring tanpa perlu mengunjungi kantor bank. Para informan juga berpendapat tentang keamanan bank digital syariah yaitu, 8 dari 7 informan mengatakan bahwa bank digital syariah aman dikarena sistemnya menggunakan password dan sudah berizin OJK dan diawasi oleh DSN MUI, dan 1 orang informan yaitu Istiqomah Paneo belum bisa menjelaskan karena belum menggunakan bank digital syariah.

### 3. Pengguna Bank Digital

Dari hasil wawancara mengenai penerapan atau penggunaan bank digital syariah, peneliti mendapatkan informasi bahwa dari 8 informan ada 3 informan yaitu Rizky Djakarta, Brian Aji Nugroho, dan Indrawati Pomanto sudah menggunakan bank digital syariah. Kedua informan brian dan indah menggunakan bank Aladin Syariah dan informan lainnya Rizky menggunakan bank Jago Syariah. Selanjutnya 4 informan belum pernah menggunakan bank digital syariah, dan yang terakhir terdapat 1 informan yang menggunakan bank digital konvensional, yaitu Anisa Deviyasmi Adampe.

### 4. Fitur/Layanan Bank Digital Syariah

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai fitur atau layanan kepada informan pengguna bank digital, peneliti mendapatkan hasil bahwa 3 dari informan sudah memahami cara menggunakan fitur atau layanan yang diberikan, dan 1 orang informan yaitu Indrawati Pomanto belum mampu menjelaskan dikarenakan belum mencoba fitur yang disediakan. Selanjutnya mengenai kinerja, 3 informan mengatakan bahwa kinerja dari bank digital syariah bergantung sepenuhnya terhadap jaringan internet, dan 1 orang informan lainnya yaitu Rizky Djakarta mengatakan bahwa proses dalam mengisi saldo terlalu berbelit-belit.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti mendapatkan data bahwa pemahaman mahasiswa terhadap bank digital syariah sudah bisa dikatakan paham, dikarenakan 8 informan mampu memberikan penjelasan dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Selanjutnya peneliti menentukan tingkat pemahaman dari para informan terkait bank digital syariah berdasarkan hasil wawancara yang telah

dilakukan. Tingkatan pemahaman yang peneliti gunakan berdasarkan indikator dari Taksonomi Benjamin Bloom, Indikator tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Taksonomi Benjamin Bloom

Mengingat ( <i>Knowledge</i> )	Kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menerima pengetahuan/informasi dari objek tertentu serta mampu mengingat istilah, fakta, dan detail tanpa perlu memahami konsep materinya.
Memahami ( <i>Comprehension</i> )	Kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memberikan penjelasan menggunakan bahasa atau kata-katanya sendiri tanpa menghubungkan dengan pembahasan lainnya.
Menerapkan/Mengaplikasikan ( <i>Application</i> )	Kemampuan yang ada pada seseorang untuk menerapkan sesuatu hasil belajar ke kehidupan sehari-hari maupun ke masalah dengan konteks berbeda dari contoh yang sudah pernah diberikan.
Menganalisis ( <i>Analysis</i> )	Kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan analisis pemecahan masalah melalui tahap memisahkan bagian-bagian permasalahan, menguraikan pola

	permasalahan hingga menghubungkan sebab-sebab antara suatu materi terhadap bagian lainnya.
Mengevaluasi ( <i>Evaluation</i> )	Kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengekspresikan pendapat pribadi atau penilaian terhadap suatu materi melalui kriteria, ide serta metode pendekatan terbaik berdasarkan bukti internal dan eksternal.
Menciptakan ( <i>Synthesis</i> )	Kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menyusun ataupun membuat suatu inovasi baru melalui penggabungan berbagai materi yang telah dipelajari untuk menghasilkan solusi untuk suatu permasalahan.

a. Mengingat (*Knowledge*)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan pada 8 orang informan sudah mampu menerima dan mengingat istilah mengenai bank digital syariah. Ini dilihat dari para informan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai bank digital syariah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan pada 8 orang informan sudah mampu memahami, kemudian menjelaskan apa yang dimaksud dengan bank digital syariah menggunakan

bahasa dan kata-kata sendiri. Ini dilihat dari para informan mampu menjelaskan pertanyaan yang diajukan peneliti.

c. Menerapkan/Mengaplikasikan (*Application*)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan pada 3 orang informan sudah mampu mengaplikasikan atau menerapkan hal-hal mengenai bank digital syariah. Ini lihat dari para informan sudah menggunakan aplikasi bank digital syariah dan memanfaatkannya.

d. Menganalisis (*Analysis*)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan pada 3 informan sudah mampu menganalisis serta menguraikan, hal ini dilihat dari para informan dapat menganalisis kegunaan fitur-fitur yang ada pada bank digital syariah. Kemudian dapat menguraikan sebab akibat dari penggunaan bank digital syariah yang tidak bisa diakses misalnya disebabkan oleh jaringan yang tidak stabil.

e. Mengevaluasi (*Evaluation*)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan pada 3 informan sudah mampu mengekspresikan dan memberikan penilaian atau pendapat pribadi terhadap bank digital syariah. Ini dilihat dari para informan yang dapat memberikan penilaian dan pendapatnya saat menggunakan bank digital syariah berdasarkan kinerja atau kendala dalam aplikasi bank digital syariah.

6) Menciptakan (*Synthesis*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan 2 informan yang mampu menyusun dan membuat inovasi baru. Ini dilihat dari jawaban yang diberikan oleh kedua informan, dimana mereka mempunyai keinginan dalam membuat

suatu inovasi seperti bank digital syariah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka saat menggunakan bank digital syariah.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman pada 8 informan yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Manado angkatan 2019 sudah paham, dan berada pada tingkatan sudah dapat memahami (*Comprehension*) berdasarkan teori Taksonomi Benjamin Bloom yang dimana sudah mampu untuk memberikan penjelasan mengenai bank digital syariah menggunakan bahasa atau kata-katanya sendiri tanpa menghubungkannya dengan pembahasan lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama 2 bulan yaitu dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa para informan yakni mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado sudah memahami mengenai bank digital syariah. Hal ini dapat dilihat dari delapan informan memahami bahwa bank digital syariah merupakan inovasi baru dari perbankan yang berbentuk aplikasi yang segala aktivitasnya bisa dilakukan melalui ponsel saja, dengan menerapkan syariat Islam dalam setiap transaksinya. Ada tiga mahasiswa juga yang sudah menjadi pengguna bank digital syariah. Belum ditemukannya kasus pembobolan yang terjadi pada bank digital syariah, hanya saja kendala yang dialami adalah untuk mengakses aplikasi bank digital syariah bergantung pada jaringan yang lancar dan stabil.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan yaitu:

1. Bagi pihak kampus terlebih khusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, agar sekiranya dapat memberikan edukasi mengenai bank digital syariah agar mahasiswa lebih aktual terhadap inovasi baru yang ada saat ini.
2. Bagi pihak perbankan diharapkan kedepannya dapat lebih memperkenalkan dan mensosialisasikan bank digital syariah agar lebih banyak lagi nasabah yang dapat menggunakan produk dari bank digital syariah.

3. Bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bank digital syariah, sehingga mahasiswa mampu mengelola keuangan dan mengantisipasi terjadinya kasus pembobolan rekening digital yang bisa saja terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ala Berbagi <<https://aladinbank.id/product/ala-berbagi/>>
- Ala Dompot <<https://aladinbank.id/product/ala-dompot/>>
- Ala Impian <<https://aladinbank.id/product/ala-impian/>>
- Asti Marlina, Widhi Ariyo Bimo, (2018). Digitalisasi Bank Terhadap Peningkatan dan Kepuasan Nasabah Bank, *Jurnal Ilmiah Inovator*.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, (2021), (Bandung: Cordoba), h. 415
- Bank Aladin Syariah <<https://aladinbank.id/product/aladin-syariah/>>
- CISSREC. (2020). Pentingnya Literasi Digital Untuk Tangkal Kejahatan Siber <<https://www.cissrec.org/news/detail/838/Pentingnya-literasi-digital-untuk-tangkal-kejahatan-siber.html>>
- CNBC Indonesia, Apa Sih Layanan Bank Digital? Nih Intip Kecanggihannya! (2022) <<https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20220218091731-72-316386/apa-sih-layanan-bank-digital-nih-intip-kecanggihannya>>
- Cupian, Ugi Valentino, and Sarah Annisa Noven, (2022), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Bank Digital Syariah Pada Generasi Z: Studi Kasus Di Kota Bogor, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 02, h. 1679-1688
- Dz, Abdus Salam, (2018) Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi Dan Tantangan, Vol. 10.No. 1, h. 63
- Hie, Bayu Prawira, (2021), *Panduan Transformasi Digital Bank Di Indonesia Konsep Dan Praktek Dalam Memimpin Transformasi Total* (Malang: Media Nusa Creative)
- Hulukati, Wenny, and Moh. Rizki Gjibra, (2018), Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, *Jurnal Bikotetik*, Vol. 02.No. 01, h. 74
- Iqbal, Muhammad, (2019), Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembiayaan Murabahah Studi Di Kecamatan Kuta Alam (Banda Aceh: Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri

Ar-Raniry)

Jago Syariah Digital Bank <<https://jago.com/id/syariah>>

Jannah, Rauzatul, (2019), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Menggunakan Layanan Digital Banking Dengan Menggunakan Model Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology (UTAUT) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh

Kamus Bahasa Indonesia, (2008), (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional). h. 1102-1103

Munawarah, Hasanatul, and Mahmud Yusuf, (2022), *Bank Digital Syariah: Analisis Cyber Security Menurut Hukum Positif Di Indonesia Dan Hukum Ekonomi Syariah* (Banjarmasin: PT. Borneo Development Project), h. 11

Mohamad Khoirul Ansor. (2022). Analisis Faktor Penerimaan Teknologi Bank Digital Menggunakan Modifikasi Utaut2

Muslih, Cipta Isratul, (2019), Pemahaman Mahasiswa Tentang Saham Syariah Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Galeri Investasi Syariah BEI IAIN Bengkulu Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Nasir Tajul Aripin, dkk, (2022), Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah, Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Vol. 5, No. 1

Otoritas Jasa Keuangan, (2017), Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah <<https://ojk.go.id>>

Putri, Fatika, (2022), Problematika Simpanan Pada Bank Digital Syariah Ditinjau Menurut Hukum Islam (Riau)

Qur`an Kemenag, 2019

Republika, Bagaimana Agar Bank Digital Syariah Bisa Bersaing, (2022) <<https://ekonomi.republika.co.id/berita/bagaimana-agar-bank-digital-syariah-bisa-lebih-bersaing>>

Saleh, Sirajuddin, (2017), *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Hamzah Upu (Makassar: Pustaka Ramadhan, Bandung)

Satori, Djam'an, and Aan Komariah, (2009), *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA)

- Sejarah Kampus IAIN Manado <<https://iain-manado.ac.id>>
- Shihab, M. Quraish, (2008), *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur`an*, Volume 14, (Jakarta: Lentera Hati), h. 191
- Suharbi, Muhammad Akbar, and Hendro Margono, (2022), Kebutuhan Transformasi Bank Digital Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4.No. 10, h. 4749–4759
- Struktur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, (2023) <<https://febi.iain-manado.ac.id>>
- Sujarweni, V. Wiratna, (2015), *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS)
- Telkomsel Digiads, Mengenal Lebih Dekat Pengguna Digital di Indonesia, (2022) <<https://digiads.id/insight/mengenal-lebih-dekat-pengguna-perbankan-digital-di-indonesia>>
- Tentang Bank Aladin Syariah <<https://aladinbank.id/tentang-aladin/>>
- Widjaja, Wirianto, (2022), Digital Bank Trends and Regulations in Indonesia (Jakarta)
- Wijaya, Krisna, (2021), Digital Banking VS Digital Bank, No. 1, h. 3
- Yusuf, Mahmud, Sumarno, and Parman Komarudin, ‘Bank Digital Syariah Di Indonesia : Telaah Regulasi Dan Perlindungan Nasabah’, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 13.No. 2 (2022), 271–85
- , ‘Bank Digital Syariah Di Indonesia: Telaah Regulasi Dan Perlindungan Nasabah’, 13.2 (2022), 271–85
- Zuchri Abdussamad, (2021), Metode Penelitian Kualitatif, (Syakir Media Press), h. 161

## LAMPIRAN

### Lampiran I :

#### Daftar Pertanyaan Wawancara (*Interview*)

- A. Pertanyaan untuk pengguna dan bukan pengguna bank digital syariah
  1. Apa yang saudara ketahui mengenai bank digital syariah?
  2. Apa yang saudara ketahui tentang perbedaan bank digital syariah, bank umum dan layanan *digital banking*?
  3. Menurut saudara apa saja manfaat dan kelebihan dari bank digital syariah?
  4. Bagaimana pendapat saudara mengenai keamanan menggunakan bank digital syariah?
  5. Apakah saudara mempunyai keinginan untuk menciptakan inovasi baru, seperti bank digital syariah?
- B. Pertanyaan pengguna bank digital syariah
  1. Fitur/layanan apa saja yang saudara gunakan dalam aplikasi tersebut?
  2. Apa saja kendala saudara dalam menggunakan aplikasi tersebut?
  3. Menurut saudara bagaimana kinerja aplikasi tersebut?
- C. Pertanyaan bukan pengguna bank digital syariah
  1. Mengapa saudara tidak menggunakan aplikasi bank digital syariah?
  2. Mengapa saudara lebih memilih menggunakan bank umum dibandingkan bank digital syariah?

## Lampiran II:

### Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Dr.S.H.Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telepon./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-401/In.25/F.IV/TL.00.1/06/2023

16, Juni 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:

.....

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Sulisna Pulumuduyo  
NIM : 19.4.2.026  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Bermaksud Mengadakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Yang Berjudul:  
**"Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Manado Terhadap Bank Digital Syariah "**  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dengan

Dosen Pembimbing:

1. Mohammad Muzwir Luntajo, M.SI
2. Mutiara Nurmanita, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juni sd Agustus 2023.

Demikian atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum  
NID: 197803242006042003

Tembusan:

1. Mahasiswa Yang Bersangkutan;
2. Arsip.

**Lampiran III:**

**Surat Keterangan Selesai Penelitian**

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jln. Dr.S.H.Sarundajung Kawasan Ring Road 1 Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: B-~~99~~/In.25/F.IV/PP.00.9/08/2023

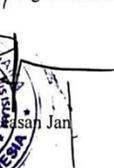
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Radlyah Hasan Jan, M.SI  
Jabatan : Dekan FEBI IAIN Manado

Dengan ini menerangkan nama Sulisna Pulumuduyo NIM:19.4.1.026 Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas dan Bisnis Islam IAIN Manado benar telah melaksanakan penelitian pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai sejak bulan Juli s/d September 2023 dengan Judul Penelitian "*Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Manado Terhadap Bank Digital Syariah*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan seperlunya.

Manado, 27 Agustus 2023  
Dekan,


Lampiran IV:

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA RI.  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad 1 Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado 95128

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: B- /In.25/F.IV/PP.009/08/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Radlyah Hasan Jan, S.E., M.Si.  
Nip. : 197009061998032001  
Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Sulisna Pulumuduyo  
Nim. : 1941026  
Prodi. : Ekonomi Syariah

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan judul:

"Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Manado Terhadap Bank Digital Syariah"

Dinyatakan bebas plagiasi/~~plagiasi di atas 25%~~\*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, Agustus 2023



\*coret yang tidak perlu.

**Lampiran V:**

**Dokumentasi**



Bersama Informan Rizky Djakarta



Bersama Informan Srianti



Bersama Informan Istiqoma Paneo



Bersama Informan Brian Aji Nugroho



Bersama Informan Indrawati Pomanto



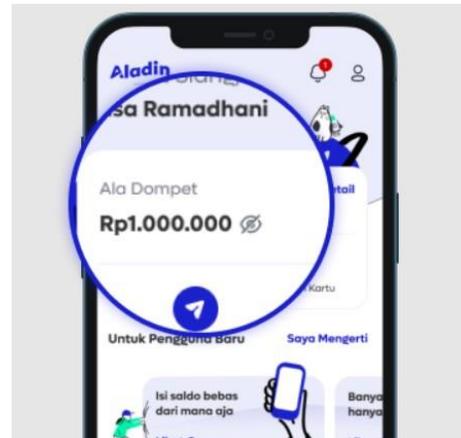
Bersama Informan Anisa Kaida



Wawancara bersama informan Sutari Lamangketu



Tampilan Aplikasi Bank Jago Syariah



Tampilan Aplikasi Bank Aladin Syariah

## Lampiran V:

### Daftar Riwayat Hidup

089695184675

Sulisnapulumoduyo05@gmail.com

@sulispmdyo



## Sulisna Pulumuduyo

MAHASISWA IAIN MANADO

### TENTANG DIRI SAYA

Sangat termotivasi untuk mempelajari hal baru dan mengembangkan potensi diri. Selalu memberikan yang terbaik dalam setiap hal yang dikerjakan, dan selalu berusaha menjadi pribadi yang bermanfaat bagi banyak orang

### RIWAYAT PENDIDIKAN

2007-2013

**SD Negeri 55 Manado**

2013-2016

**MTs Nurut-taqwa Manado**

2016-2019

**SMA Negeri 4 Manado**

2019-Sekarang

**IAIN Manado**

### DATA PRIBADI

Nama : Sulisna Pulumuduyo

Tempat, Tanggal Lahir : Gorontalo, 5 Juni 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Mahasiswa IAIN Manado Program Studi Ekonomi Syariah, Semester VIII

Hobby : Membaca

### PENGALAMAN ORGANISASI

- Sekretaris Rohis SMA Negeri 4 Manado | 2017-2018
- Anggota Sirkulasi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) SUAM | 2019-Sekarang
- Sekretaris Bidang Informasi dan Komunikasi Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah Periode 2020
- Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah Periode 2021

### PENGALAMAN KEPANITIAAN DAN AKTIVITAS SOSIAL

- Panitia Konsumsi Tazkir Akbar SMA Negeri 4 Manado | 2016
- Sekretaris Pelatihan Karya Tulis Ilmiah | 2020
- Panitia Publikasi dan Dokumentasi FEBICOM S2 | 2019
- Panitia Debat FEBICOM S3 | 2020
- Panitia Acara Latihan Kepemimpinan Mahasiswa 2020
- Panitia Seminar Jurnalistik SMA/Sederajat | 2021
- Panitia Peduli Sulbar dan Kota Manado | 2021
- Mentor Latihan Kepemimpinan Mahasiswa FEBI 2021